



**ANALISIS TEMA MELALUI PENDEKATAN
INTRINSIK DAN PSIKOLOGI ABNORMAL
DALAM DRAMA MOURNING BECOMES ELECTRA
KARYA EUGENE O'NEILL**

S K R I P S I

**Sebagai Persyaratan Meraih Gelar
Sarjana Sastra**

Oleh :

Dini Fitriani

Nirm : 923123200350005

**FAKULTAS SASTRA INGGRIS
UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

JAKARTA

1997

Skripsi ini telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan pada hari ini

Pembimbing

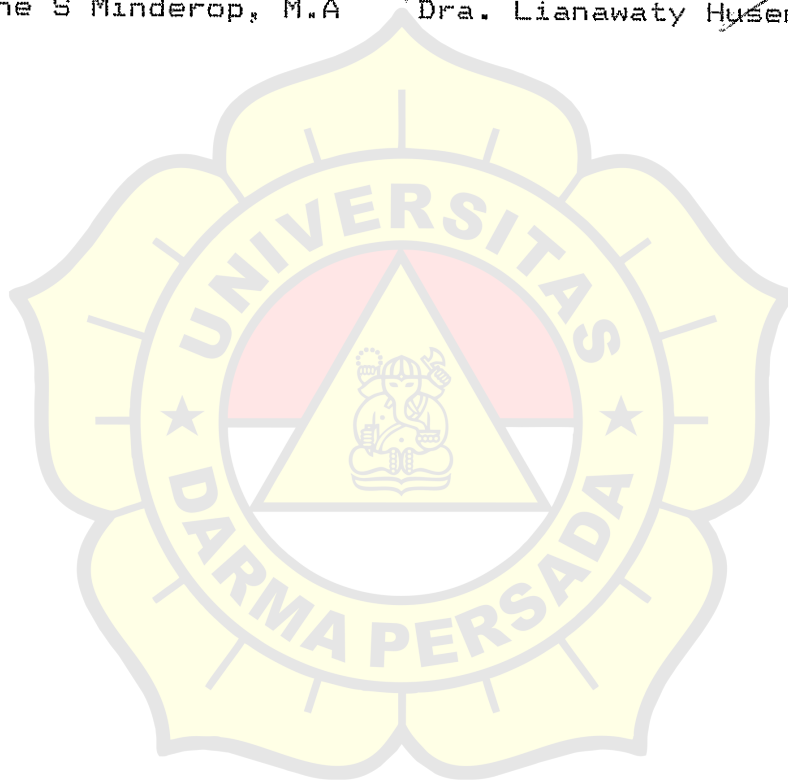
Pembaca



Dra. Albertine S Minderop, M.A



Dra. Lianawaty Husen, M.A



Skripsi ini disahkan pada hari

oleh :



Dra. Lianawaty Husen, M.A

Kepala Program Bahasa dan Sastra Inggris SI



Drs. Ismail Marahimin

Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada



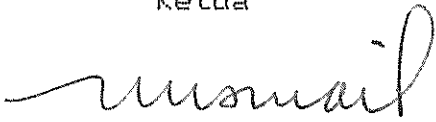
Skripsi ini telah diujikan pada

1997

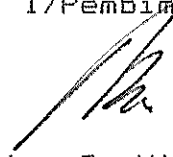
Panitia Ujian

Ketua

Penguji I/Pembimbing



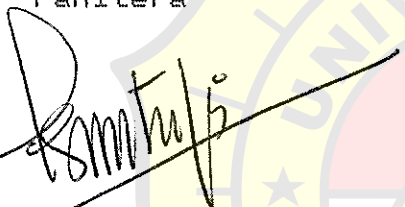
Drs. Ismail Marahimin
Dekan Fakultas Sastra



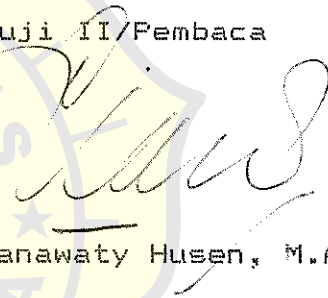
Dra. Albertine S. Minderop M.A

Panitera

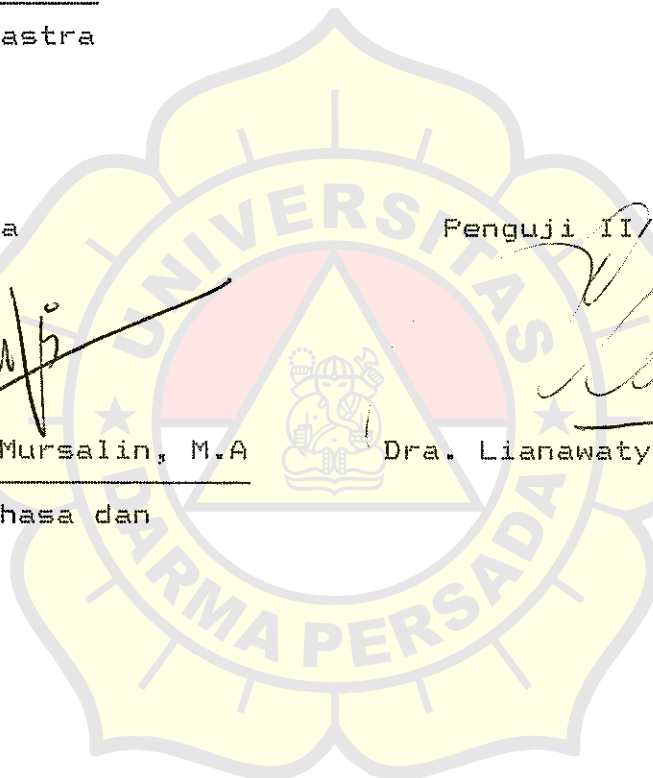
Penguji II/Pembaca



Prof. Drs. Said Mursalin, M.A
Ketua Jurusan Bahasa dan
Sastra Inggris



Dra. Lianawaty Husen, M.A



Isi Skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis

Jakarta, Agustus 1997

Penulis
Dini Fitriani
No. Nirm: 923123200350005



KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penyusunan ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Fakultas Sastra Jurusan Inggris Universitas Darma Persada Jakarta.

Penyusunan skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan tanpa adanya dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak dan mamah yang telah mendorong dan membantu penulis selama masa kuliah, terima kasih banyak atas segala yang telah diberikan terutama do'a dan restunya.
2. Bapak Drs. Ismail Marahimin, selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada yang telah menyetujui penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Albertine S. Minderop, M.A, selaku dosen pembimbing yang dengan tekun dan sabar telah merelakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membantu dan memberikan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Lianawaty Husen, M.A, selaku pembaca skripsi ini yang telah membantu penulis dalam penyusunannya.

5. Seluruh staf pengajar yang telah banyak memberikan ilmu dan pengetahuan yang berguna selama penulis menempuh perkuliahan pada Fakultas Sastra Jurusan Sastra Inggris Universitas Darma Persada.
6. Teman-teman yang baik sekali, terutama Josel dan Lena. Juga terima kasih untuk yang tercinta Ari yang telah memberikan dorongan dan semangat untuk penulis.
7. Perpustakaan Kajian Wilayah Amerika, Universitas Indonesia yang banyak membantu dalam mencari dan mengumpulkan buku-buku dan referensi yang menunjang penyusunan skripsi ini.

Mengingat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun. Kiranya skripsi ini bermanfaat bagi yang memerlukan.

Jakarta,

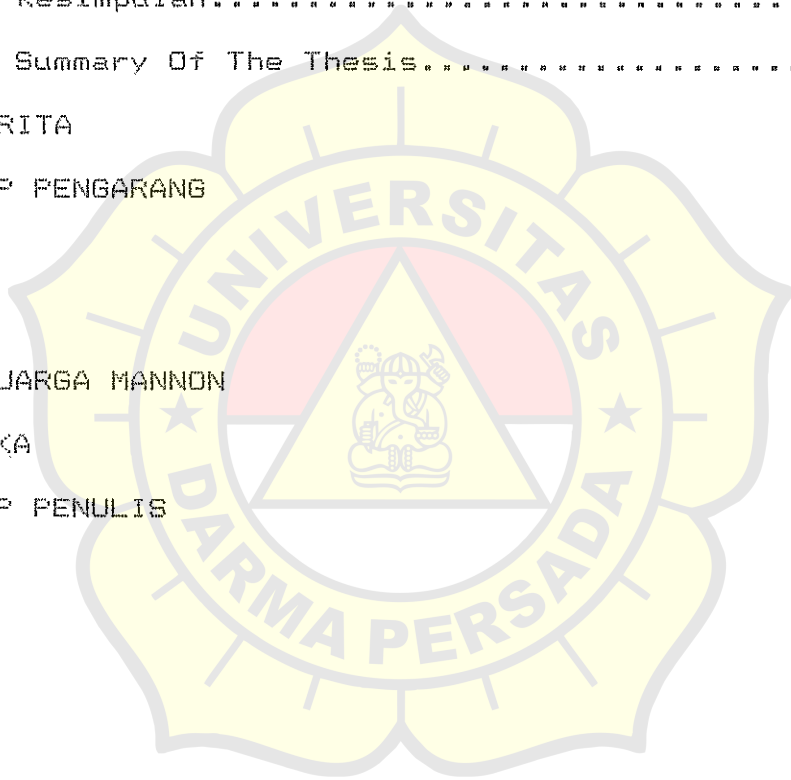
1997

Dini Fitriani

DAFTAR ISI

| | halaman |
|---|---------|
| Kata Pengantar..... | i |
| Daftar Isi..... | iii |
| BAB I. PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 4 |
| C. Pembatasan Masalah..... | 4 |
| D. Perumusan Masalah..... | 5 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 5 |
| F. Kerangka Teori..... | 6 |
| G. Metode Penelitian..... | 17 |
| H. Manfaat Penelitian..... | 17 |
| I. Sistematika Penelitian..... | 18 |
| BAB II. ANALISIS TOKOH, PERWATAKAN, MOTIVASI DAN LATAR...19 | |
| A. Tokoh..... | 19 |
| 1. Tokoh Utama..... | 19 |
| 2. Tokoh Bawahan..... | 28 |
| B. Analisis Perwatakan..... | 37 |
| 1. Watak Lavinia Mannon..... | 39 |
| 2. Watak Ezra Mannon..... | 41 |
| 3. Watak Christine Mannon..... | 43 |
| 4. Watak Orin Mannon..... | 45 |

| | |
|---|-----|
| C. Motivasi..... | 47 |
| D. Latar..... | 59 |
| E. Rangkuman..... | 68 |
| BAB III. ANALISIS DRAMA MOURNING BECOMES ELECTRA MELALUI PSIKOLOGI ABNORMAL..... | 69 |
| BAB IV. ANALISIS TEMA MELALUI PENDEKATAN INTRINSIK DAN PSIKOLOGI ABNORMAL..... | 92 |
| BAB V. PENUTUP..... | 98 |
| A. Kesimpulan..... | 100 |
| B. Summary Of The Thesis..... | 102 |
| RINGKASAN CERITA | |
| RIWAYAT HIDUP PENGARANG | |
| ABSTRAK | |
| SKEMA | |
| SILSILAH KELUARGA MANNON | |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| RIWAYAT HIDUP PENULIS | |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan suatu hasil kreatif yang dituangkan melalui bahasa tentang pengalaman masa lalu atau tentang hal-hal imajinatif yang dihasilkan oleh pikiran seseorang. Dengan demikian salah satu bentuk karya sastra imajinatif adalah drama.

Sastra adalah ungkapan spontan dari perasaan yang mendalam dan ekspresi pikiran yang diungkapkan melalui bahasa. Yang dimaksud dengan pikiran adalah pandangan, ide, perasaan, semangat, dan keyakinan, dalam satu bentuk gambaran konkrit yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa.¹

Menurut Atar Semi sastra adalah bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang obyeknya adalah manusia dan kehidupannya yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya.²

Sastra menurut Jacob dan Saini dapat digolongkan menjadi dua kelompok, yakni :

1. Sastra imajinatif adalah karya sastra yang lebih bersifat khayal, menggunakan bahasa yang konotatif, dan syarat-syarat estetika seni. yang termasuk dalam sastra imajinatif adalah puisi dan prosa. Puisi terdiri dari epik, dan dramatik.

¹ Jacob Sumarjo, Saini. K.M, *Apresiasi Kesusastraan*, Gramedia, Jakarta, 1983, hlm. 2-3

² Atar Semi, *Anatomi Sastra*, Angkasa Raya, Padang, hlm. 6

2. Sastra non imajinatif adalah karya yang lebih banyak unsur faktualnya unsur khayalnya, menggunakan bahasa yang cenderung denotatif, dan memenuhi syarat-syarat estetika. Yang termasuk sastra non khayal adalah esei, kritik, otobiografi, sejarah, catatan harian, dan surat-surat.³

Drama merupakan karya sastra yang mengungkapkan cerita melalui dialog-dialog para tokohnya. Drama adalah cerita yang membawakan tema tertentu, diungkapkan oleh dialog-dialog melalui perbuatan para tokohnya. Dialog dalam drama dapat berbentuk bahasa prosa maupun puisi.⁴

Dalam kesempatan ini, penulis akan membahas sebuah drama karya seorang sastrawan Amerika terkemuka, Eugene O'Neill, yaitu *Mourning Becomes Electra*. Namun sebelumnya penulis akan memaparkan sedikit tentang diri pengarang. Eugene O'Neill dilahirkan tahun 1888. sebagai anak seorang aktor romantis termasyur. Masa kanak-kanak dan remaja dilaluinya dalam lingkungan teater. Sementara ayahnya, James O'Neill berkeliling Amerika mengadakan pertunjukan. *The Count Of Monte Cristo* dan sandiwara karangan Shakespeare. Setelah kuliah satu tahun di Universitas Princeton dan menjadi reporter sebentar di New London Connecticut, O'Neill berlayar selama dua tahun dengan kapal Norwegia sampai memperoleh sertifikat pelaut cakap. Pada tahun 1914 setelah memperoleh kelas Inggris 47 oleh Profesor Baker, ia mengkhususkan diri dalam mengarang cerita sandiwara. Sejak itu tidak kurang dari

³ Jacob, Saini, *Op. Cit.*, hlm. 17-23

⁴ *Ibid*, hlm. 24

tiga puluh cerita dihasilkan olehnya dan seluruh dunia memberinya penghargaan. Setelah memperoleh medali emas untuk drama dari *National Institute Arts And Letters* dan memperoleh gelar doktor kesusastraan dari Universitas Yale dan tiga kali menjadi pemenang hadiah Pulitzer untuk drama, maka terakhir beliau memperoleh penghargaan tertinggi yakni hadiah nobel dalam bidang kesusastraan pada tahun 1936.

Sandiwara-sandiwara Eugene O'Neill telah diterjemahkan hampir dalam semua bahasa di dunia dan telah dipertunjukan di setiap negara maju di seluruh dunia. Untuk sandiwaranya karangan-karangan Shakespeare paling banyak dibaca daripada karangan-karangan pengarang drama lain yang masih hidup maupun yang telah tiada.

Dalam penelitian ini penulis berminat menganalisis Drama *Mourning Becomes Electra* karya Eugene O'Neill yang mengandung unsur-unsur psikologi. Drama ini merupakan trilogi antara lain *The Homecoming*, *The Hunted*, dan *The Haunted* dengan meminjam istilah drama klasik *Oresteia* sebagai dasarnya, yang mengungkapkan berbagai masalah kejiwaan yang berkenaan dengan elektra kompleks dan oedipus kompleks. Tokoh-tokoh dalam drama ini adalah manusia-manusia yang mempunyai konflik batin terombang ambing antara cinta dan benci, yang terseret dalam serangkaian peristiwa pembunuhan dan pengasingan diri.

Babak pertama *The Homecoming*, mengisahkan kepulangan

Jenderal Ezra Mannon yang disambut oleh putrinya. Namun ia sangat cemburu dan sekaligus sedih karena ayahnya berbincang mesra dengan ibunya. Babak kedua, *The Hunted*, Orin pura-pura sedih atas kematian ayahnya. Ia dan ibunya merencanakan akan hidup berdua saja. Orin juga cemburu dengan pemuda Adam Brant yang dikabarkan ada hubungan asmara dengan ibunya. Dan babak ketiga, *The Haunted*, Orin tidak akan menyetujui kakaknya menikah dengan Peter atau dengan siapa pun. Begitu pun dengan Lavinia, ia selalu mengawasi Orin terutama jika Orin sedang berdua dengan Hazel. Dari sedikit ringkasan trilogi itu, tokoh-tokoh dalam drama ini adalah manusia-manusia yang mengalami tekanan dalam masalah seks yang berkaitan dengan oedipus kompleks dan elektra kompleks.

B. Identifikasi Masalah

Penulis mengidentifikasi masalah dalam drama ini adalah tidak adanya keharmonisan keluarga, adanya konflik, pembunuhan, kematian, dan pengasingan diri.

Menurut asumsi penulis hubungan keluarga yang tidak harmonis dapat mendorong tercetusnya oedipus kompleks dan elektra kompleks yang berakibat adanya pembunuhan dan kematian serta pengasingan diri.

Jadi penelitian ini dapat dilakukan melalui pendekatan intrinsik dan psikologi abnormal dengan konsep dari Sigmund Freud.

C. Pembatasan Masalah

Penulis membatasi penelitian pada unsur instrinsik yakni tokoh, perwatakan, latar, motivasi, dan tema. Unsur ekstrinsik yakni psikologi abnormal membahas tokoh-tokoh yang dihindangi gangguan mental, atau kelainan kejiwaan. Orang-orang abnormal selalu diliputi oleh konflik batin, miskin jiwanya, tidak stabil, tidak ada perhatian pada lingkungannya, terpisah hidup dari masyarakat, selalu gelisah dan tidak sehat jasmaninya.⁵

D. Perumusan Masalah

Penulis ingin menganalisis tokoh mayor dan minor, bagaimana perwatakan para tokoh mayor dan minor, bagaimana latarnya, apa motivasi para tokoh, apakah melalui psikologi abnormal dapat diketahui konflik batin para tokoh, serta bagaimana menghubungkan pendekatan intrinsik dan ekstrinsik dalam penentuan tema.

E. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis ingin menentukan tokoh mayor dan minor, ingin mengetahui perwatakan para tokoh, latarnya, motivasinya, melalui psikologi abnormal untuk mengetahui konflik batin para tokoh, dan menghubungkan pendekatan intrinsik dan ekstrinsik dalam penentuan tema.

⁵ DR. Kartini Kartono, *Psikologi Abnormal Dan Abnormalitas Sosial*, Mandar Maju, Bandung, 1996. hlm. 8

F. Kerangka Teori

1. Tokoh

Yang dimaksud dengan tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau berkelakuan tertentu dalam peristiwa cerita.⁶ Menurut Jacob dan Saini tokoh adalah orang yang mengambil bagian dan mengalami peristiwa-peristiwa atau sebagian dari peristiwa-peristiwa yang digambarkan di dalam alur.⁷

Sedangkan tokoh menurut Aminuddin adalah yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita.⁸

Menurut Jacob dan Saini sifat dan kedudukan tokoh cerita di dalam suatu karya sastra drama beraneka ragam. Ada yang bersifat penting dan digolongkan kepada tokoh penting dan ada pula yang tidak terlalu penting dan digolongkan kepada tokoh pembantu. Tokoh utama menurut Atar Semi adalah orang yang mengambil bagian dalam sebagian besar peristiwa dalam cerita, biasanya peristiwa atau kejadian-kejadian itu menyebabkan terjadinya perubahan sikap terhadap diri tokoh atau perubahan pandangan kita sebagai pembaca terhadap tokoh tersebut, misalnya menjadi benci.⁹

⁶ Panuti Sujiman, *Memahami Cerita Rekaan*, Jakarta, Pustaka Jaya, 1988, hlm. 14

⁷ Panuti Sudjiman, *Op. Cit.*, hlm. 16

⁸ Aminuddin, *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*, Bandung, Sinar Baru, 1982, hlm. 16

⁹ Atar Semi, *Op. Cit.*, hlm. 37

Tokoh-tokoh cerita terutama tokoh-tokoh pentingnya memiliki watak masing-masing yang digambarkan dengan seksama oleh pengarang yang terampil. Tokoh-tokoh itu dapat memiliki berbagai watak sesuai dengan kemungkinan watak yang ada pada manusia seperti, jahat, baik, sabar, peragu, licik, pemurung, berani, pengecut, jujur, periang, atau campuran dari beberapa di antara watak-watak itu. Watak para tokoh itu bukan saja merupakan pendorong untuk terjadinya peristiwa, akan tetapi juga merupakan unsur yang menyebabkan gawatnya masalah-masalah yang timbul dalam peristiwa-peristiwa tersebut. Watak seorang tokoh biasanya menjadi penggerak cerita.¹⁰

2. Perwatakan

Tokoh cerita biasanya mengemban suatu perwatakan tertentu yang diberi bentuk dan isi oleh pengarang. Perwatakan dapat diperoleh dengan memberi gagasan mengenai tindak tanduk ucapan atau sejalan tidaknya antara apa yang dikatakannya dengan apa yang dilakukannya. Peristiwa para tokoh dapat diukur melalui tindak tanduk, ucapan, kebiasaan, dan sebagainya.

Menurut Atmazaki perwatakan adalah temperamen tokoh-tokoh yang hadir di dalam cerita. Watak ini mungkin tetap sesuai dengan bentuk perjuangan yang dilakukannya. Mungkin pada awal perjuangan ia berwatak lembut penuh wibawa tetapi apabila berhadapan dengan rintangan ia bisa berubah keras dan beringas. Kesan yang ditimbulkan dan perubahan sikap dan temperamen inilah yang disebut perwatakan. Yang perlu diperhatikan adalah kesesuaian antara watak dan perkembangannya dengan tujuan atau misi yang ingin dicapai

¹⁰ Jacob, Saini, *Op. Cit.*, hlm. 145

tokoh tersebut.¹¹

Dalam upaya memahami watak pelaku, menurut Atmazaki pembaca dapat menelusurinya melalui :

- a. Tuturan pengarang terhadap karakteristik pelakunya.
- b. Gambaran yang diberikan pengarang lewat gambaran lingkungan kehidupannya maupun cara berpakaian.
- c. Menunjukkan bagaimana perilakunya.
- d. Melihat bagaimana tokoh itu berbicara tentang dirinya sendiri.
- e. Memahami bagaimana jalan pikirannya
- f. Melihat bagaimana tokoh lain berbicara tentangnya.
- g. Melihat bagaimana tokoh lain berbincang dengannya.
- h. Melihat bagaimana tokoh itu dalam mereaksi tokoh yang lainnya.

Seorang pengarang seringkali memberikan penjelasan kepada pembaca secara langsung tentang macam apa tokoh yang ditampilkannya itu, seringkali lewat tingkah laku seseorang kita dapat menentukan bagaimana perwatakannya. Seringkali seorang tokoh itu berbicara tentang dirinya sendiri sewaktu melamun atau lewat monolog. Pemahaman watak seseorang juga dapat diketahui lewat apa yang dibicarakan orang lain terhadapnya. Begitu juga dari pergaulan dengan orang lain kita seringkali dapat menebak watak yang dimilikinya.¹²

Setiap penulis drama mempunyai kemampuan membedakan

¹¹ Atmazaki, *Op. Cit.*, hlm. 62

¹² Aminuddin, *Op. Cit.*, hlm. 81-82

unsur-unsur dari pembentukan watak, kata-kata yang diucapkan sendiri dan berbicara sendiri, dialog di antara karakter-karakter, jalan cerita yang tersembunyi, bahasa, karakter-karakter dalam permainan dan perkembangan karakter.¹³

Dengan demikian cukup jelas bahwa setiap tokoh melakukan sesuatu karena dia mempunyai watak tertentu. Sebaliknya perbuatannya memberi gambaran mengenai watak itu.

3. Latar (Landas Tumpu)

Latar adalah lingkungan tempat peristiwa terjadi. Termasuk di dalam latar ini adalah tempat peristiwa terjadi dan ruang yang dapat diamati.¹⁴

Secara garis besar latar terdiri dari:

a. Latar Fisik

adalah tempat di dalam wujud fisiknya, yaitu bangunan, daerah dan lain sebagainya.

b. Latar Sosial

adalah yang mencakup penggambaran keadaan masyarakat, kelompok sosial dan sikapnya, adat kebiasaan, dan cara hidup bahasa, dan lainnya yang melatari peristiwa.

¹³ Reaske Christopher Russel, *How To Analyze Drama*, U.S.A, Harvard University Press, 1966, hlm. 70

¹⁴ Atar Semi, *Anatomi Sastra*, Angkasa Raya, Padang, 1988, hlm.7

c. Latar Spiritual

adalah latar fisik yang menimbulkan dugaan atau tautan pikiran tertentu yang disebut latar spiritual atau dapat pula dikatakan bahwa latar spiritual adalah gabungan penggambaran antara latar fisik dan sosial.

4. Motivasi

Para tokoh mempunyai motivasi-motivasi tertentu yang bisa ditandai di balik tindakan-tindakan atau kelakuan yang diperbuat oleh para tokohnya. Tindakan tokoh tersebut didasarkan suatu motivasi atau alasan-alasan yang dapat diterima atau setidaknya dapat dipahami mengapa dia berbuat dan bertindak demikian.

Reaske mengatakan dalam buku *How To Analyze Drama* bahwa motivasi adalah emosi-emosi manusia yang luar biasa yang menggerakkan sebagian besar orang dalam kehidupan nyata.

Beberapa motivasi yang sangat umum tersebut antara lain :

- a. Harapan untuk mendapat hadiah
- b. Cinta
- c. Takut gagal
- d. Perasaan keagamaan
- e. Balas dendam
- f. Kebanggaan
- g. Rasa iri atau cemburu¹⁵

¹⁵ Reaske, *Op. Cit.*, hlm. 10

Motivasi menurut Jacob dan Saini adalah unsur yang menentukan baik terhadap perbuatan maupun terhadap percakapan yang diucapkan oleh tokoh cerita, khususnya tokoh utama atau protagonis. motivasi sangat membantu dalam penelaahan karya-karya sastra drama.¹⁶

Sedangkan menurut Sarlito Wirawan dalam bukunya *Pengantar Psikologi Umum*, motivasi merupakan istilah yang lebih umum yang menunjuk kepada seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi tersebut dan tujuan akhir daripada gerakan atau perbuatan.¹⁷

5. Tema

Tema menurut Jacob dan Saini merupakan ide sebuah cerita Pengarang dalam menulis ceritanya bukan sekedar ingin bercerita, tetapi ingin mengatakan sesuatu kepada pembacanya. Sesuatu yang ingin dikatakannya itu bisa berupa suatu masalah kehidupan, pandangan hidupnya tentang kehidupan ini atau komentarnya terhadap kehidupan ini. Kejadian dan perbuatan

¹⁶ Jacob, Saini, *Op. Cit.*, hlm. 148

¹⁷ Sarlito Wirawan, *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta, C.V. Bulan Bintang, 1985, hlm. 374

tokoh cerita, semuanya oleh pengarang tersebut. tema tidak selalu berwujud moral atau ajaran moral. tema berwujud pengamatan pengarang terhadap kehidupan. Pengarang bisa saja hanya mengemukakan suatu masalah kehidupan, dan problem tersebut tak perlu pengarang yang memecahkannya.¹⁸

Sedangkan tema menurut Aminuddin adalah ide yang mendasari suatu cerita sehingga berperan juga sebagai titik tolak pengarang dalam memaparkan karya fiksi yang diciptakannya untuk memahami tema, pembaca terlebih dahulu harus memahami unsur-unsur signifikan yang membangun suatu cerita, menyimpulkan makna yang dikandungnya, serta mampu menghubungkan dengan tujuan penciptaan pengarangnya.¹⁹ Alasan pengarang hendak menyajikan cerita adalah hendak mengemukakan suatu gagasan. Gagasan yang mendasar suatu karya sastra itu disebut tema. Tema itu kadang-kadang didukung oleh pelukisan latar dan juga tersurat dalam lakuan tokoh atau dalam penokohan. Adakalanya gagasan itu begitu dominan sehingga menjalin kekuatan yang mempersatukan berbagai unsur yang sama membangun karya sastra, dan menjadi motif tindakan tokoh.²⁰

Unsur-unsur tema dalam karya sastra drama terdiri dari masalah, pendapat, dan pesan pengarang itu secara langsung disimak oleh pembaca atau penonton yang baik. Unsur tema itu

¹⁸ Jacob, Saini, *Op. Cit.*, hlm. 56

¹⁹ Aminuddin, *Op. Cit.*, hlm. 91

²⁰ Sudjiman, *Op. Cit.*, hlm. 51

disimak sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Tema merupakan tujuan akhir yang harus diungkapkan oleh alur, tokoh, watak, maupun bahasa. Tema menjadi pedoman dan pemersatu bagi unsur-unsur drama lainnya.²¹

Ekstrinsik

Secara garis besar pada umumnya psikologi dibedakan atas psikologi umum, psikologi utama, dan psikologi khusus. Psikologi khusus dibedakan lagi atas psikologi murni dan psikologi terapan. Psikologi murni dibedakan atas yang lama dan yang baru. Yang lama misalnya psikologi asosiasi, psikologi kemampuan, dan sebagainya. Sedangkan yang baru misalnya psikologi analitis, psikologi totalitas dan sebagainya.

Psikologi terpakai antara lain terdiri dari psikologi perkembangan, psikologi pengobatan, psikologi perusahaan, psikologi abnormal, psikologi pendidikan, psikologi kepribadian, dan sebagainya.²²

²¹ Jacob, Saini, *Op.Cit.*, hlm. 147-148

²² Rita.L.Atkinson, Richard.L.Atkinson, Ernest.R.Hilgard, *Pengantar Psikologi I*, Edisi Kedelapan, Erlangga, Jakarta, 1996. hlm. 6

Pengertian Psikologi

Psikologi berasal dari kata Yunani *psyche* yang berarti jiwa dan *logos* yang berarti ilmu. Jadi psikologi berarti ilmu jiwa atau ilmu yang menyelidiki dan mempelajari tingkah laku manusia.²³

Psikologi Sastra

Psikologi Sastra mempunyai kemungkinan pengertian yaitu studi psikologi pengarang sebagai tipe atau sebagai pribadi, studi proses kreatif, studi tipe dan hukum-hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra, serta mempelajari dampak sastra pada pembaca (psikologi pembaca).²⁴

Psikologi Abnormal

Psikologi abnormal bersangkut paut dengan tingkah laku abnormal. Pada hakekatnya, konsep tentang normalitas dan abnormalitas itu sangat samar-samar batasnya. Sebab kebiasaan-kebiasaan dan sikap hidup yang dirasakan sebagai normal oleh suatu kelompok masyarakat dapat dianggap sebagai abnormal oleh kelompok kebudayaan lainnya. Apa yang dianggap sebagai abnormal oleh beberapa generasi sebelum kita, misalnya, dianggap sebagai normal saat ini.

Tingkah laku pribadi yang normal tersebut ialah sikap hidupnya sesuai dengan pola kelompok masyarakat tempat dia

²³ Rita.L.Atkinson, *Op.Cit.*, hlm. 7

²⁴ Rene Wellek, Austin, *Teori Kesusasteraan*, Gramedia pustaka Utama, Jakarta, 1995, hlm. 90

dia berada, sehingga tercapai suatu relasi interpersonal dan intersosial yang memuaskan.

Pribadi abnormal pada umumnya dihindangi gangguan mental, atau ada kelainan-kelainan atau abnormalitas pada mentalnya. Orang-orang abnormal ini selalu diliputi banyak konflik-konflik batin, miskin jiwanya dan tidak stabil, tanpa perhatian pada lingkungan, terpisah hidupnya dari masyarakat, selalu gelisah, takut, dan jasmaninya sering sakit-sakitan.²⁵

Beberapa konsep psikologi yang berkaitan dengan drama *Mourning Becomes Electra* :

1. Tidak harmonis yakni suatu keadaan dalam suatu kelompok sosial masyarakat atau keluarga yang antar anggotanya tidak ada kesesuaian atau kecocokan.²⁶
 2. Konflik yakni timbul pada situasi yang di dalamnya terdapat dua atau lebih kebutuhan, harapan, keinginan, tujuan yang tidak bersesuaian, saling bersaing dan menyebabkan salah satu organisme itu merasa ditarik ke arah dua jurusan sekaligus dan menimbulkan perasaan yang tidak enak.²⁷
- Dalam drama ini terdapat dua konflik yaitu konflik oedipus kompleks dan elektra kompleks.

Kompleks oedipus dan Elektra menurut legenda Yunani secara berurutan raja Oedipus dengan ceroboh membunuh ayahnya, dan Elektra membalas dendam atas pembunuhan ayah-

²⁵ DR. Kartini Kartono, *Op.Cit.*, hlm 10

²⁶ *Ibid*, hlm. 21

²⁷ *Ibid*, hlm. 22

nya, dengan membantu pembunuh ibunya.²⁸ Jadi kompleks oedipus menurut Sigmund Frued adalah suatu dorongan keinginan seorang anak laki-laki yang lebih mencintai ibunya dan menganggap ayahnya sebagai musuh dalam batinnya. Sedangkan kompleks elektra adalah suatu dorongan keinginan anak perempuan yang lebih mencintai ayahnya, dan menganggap ibunya sebagai musuh dalam batinnya.²⁹

3. Gangguan perasaan dalam wujud kecemasan dari Carl Jung.

Kecemasan yaitu semacam kegelisahan atau kekhawatiran dan ketakutan terhadap sesuatu yang tidak jelas. Manusia akan menjadi cemas jika khawatir akan kehilangan seseorang yang kita cintai yang telah menjalin ikatan-ikatan emosional yang kuat sekali. Perasaan-perasaan bersalah dan berdosa berdosa serta bertentangan dengan hati nurani menimbulkan banyak kecemasan.³⁰

Penyebab-penyebab kecemasan yaitu :

- a. Ketakutan-ketakutan yang terus menerus yang disebabkan oleh kesusahan-kesusahan dan kegagalan-kegagalan yang bertubi-tubi.
- b. Dorongan-dorongan seksual yang tidak mendapat kepuasan dan terhambat, sehingga mengakibatkan timbulnya konflik batin.

²⁸ Rom Harre, Roger Lamb, *Ensiklopedi Psikologi*, Arcan, Jakarta, 1996, hlm. 37

²⁹ DR. Kartini Kartono, *Op.Cit.*, hlm. 45

³⁰ *Ibid*, hlm. 45

c. Kecenderungan-kecenderungan kesadaran diri sendiri yang terhalang.

d. Represi terhadap macam-macam masalah emosi.³¹

4. Bunuh diri yakni perasaan tak berguna dan tak berdaya dibandingkan dengan perasaan sedih biasa.³²

G. Metode Penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan metodologi kepustakaan. Penulis mengunjungi perpustakaan, meminjam buku-buku, memfoto kopi buku yang diperlukan, dan yang berhubungan dengan drama yang penulis bahas yaitu Analisis Tema Melalui Pendekatan Intrinsik Dan Psikologi Abnormal dalam drama *Mourning Becomes Electra* karya Eugene O'Neill. Penulis mengumpulkan data-data tersebut untuk dapat menunjang penelitian penulis. Dalam membahas karya sastra ini penulis membahas melalui pendekatan intrinsik dan ekstrinsik.

H. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para mahasiswa yang ingin memperdalam karya sastra, menambah pengertian pembaca mengenai analisis tema melalui pendekatan intrinsik dan psikologi abnormal.

³¹ DR. Kartini Kartono, *Gp.Cit.*, hlm. 52

³² *Ibid*, hlm. 60

I. Sistematika Penelitian

Skripsi ini terdiri dari beberapa bab yaitu :

Bab I pendahuluan, yang terdiri dari : latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka teori, metode penelitian, manfaat penelitian, sistematika penelitian.

Bab II berjudul Analisis Tokoh, Perwatakan, Motivasi, dan Latar. Dalam bab ini penulis akan menentukan tokoh mayor dan minor, perwatakan para tokoh, motivasi, dan latar.

Bab III menganalisis drama *Mourning Becomes Electra* melalui psikologi abnormal

Bab IV menganalisis tema melalui pendekatan intrinsik dan ekstrinsik (psikologi abnormal).

Bab V atau bab penutup menguraikan hasil penelitian yang diperoleh dari bab-bab sebelumnya. Dengan kata lain bab ini berisi kesimpulan berikut *summary of thesis*.

Lampiran : I. Abstrak

II. Ringkasan Cerita

III. Riwayat Hidup Pengarang

IV. Skema

V. Silsilah Keluarga Mannon

VI. Daftar Pustaka

VII. Riwayat Hidup Penulis

BAB II

ANALISIS TOKOH, PERWATAKAN, MOTIVASI, DAN LATAR

Pada bab ini penulis menganalisis tokoh, perwatakan, motivasi, dan latar. Analisis tokoh yang penulis analisis adalah tokoh utama dan tokoh bawahan. Analisis perwatakan adalah analisis watak-watak para tokohnya. Analisis motivasi adalah analisis motivasi para tokoh, dan analisis latar antara lain analisis latar fisik, sosial, dan spiritual.

A. ANALISIS TOKOH

Menurut Jacob Sumarjo dan Saini K.M tokoh adalah rekaan yang mengambil bagian dan mengalami peristiwa dalam cerita. Tokoh terbagi dua yaitu tokoh sentral dan tokoh bawahan.³³ Tokoh sentral biasanya disebut sebagai tokoh utama, ada juga yang menyebutnya tokoh protagonis. Tokoh bisa dibedakan lagi menjadi tokoh datar dan tokoh bulat.³⁴ Tokoh datar adalah tokoh yang diakhir cerita tidak berubah sifatnya, sedangkan tokoh bulat adalah kebalikan dari tokoh datar.

1. Tokoh Utama Lavinia

Tokoh utama dalam drama ini adalah Lavinia Mannon, yang menjadi tokoh sentral, yang menjadi pusat sorotan, dan

³³ DR. Panuti Sudjiman, *Memahami Cerita Rekaan*, Jakarta, 1980, hlm. 17

³⁴ *Ibid*, hlm. 20

tokoh yang memiliki intensitas keterlibatan yang paling banyak dalam cerita dan berhubungan dengan semua tokoh.

a. Keterlibatan Dalam Peristiwa

(1). Peristiwa Ketika ayahnya Sedang Sekarat

Lavinia terkejut sekali ketika mendapatkan ayahnya sudah sekarat pada malam setelah Ezra pulang. Ezra mengatakan bahwa Christine yang bersalah bukan obat. Kemudian ia meninggal.

MANNON. (gasp) *She's guilty not medicine ! (he falls back limpy)*
CHRISTINE. *Let him alone, he's asleep.*
LAVINIA. *He's dead !*³⁵

Kemudian Lavinia bertanya pada ibunya apakah benar yang dikatakan ayahnya bahwa Christine-lah yang bersalah.

LAVINIA. (turning on her with hatred) *Don't you dare pretend ! you- (she stops and stares at her mother with a horrified suspicion-then harshly accusing) Why did he point at you like that ? Why did he say you were guilty ? Answer me !*³⁶

Akhirnya Christine mengakui perbuatannya dengan sengaja mengatakan pada suaminya bahwa Adan Brant adalah kekasihnya.

CHRISTINE. (stammers) *I told him Adam was my lover.*³⁷

³⁵ Eugene O'Neill, *The Plays of Eugene O'Neill Volume II*, The Modern Library, New York, 1982, hlm. 63

³⁶ *Ibid*, hlm. 63

³⁷ *Ibid*, hlm. 63

(2). Peristiwa Dengan Orin

Lavinia berusaha meyakinkan Orin bahwa Christine-lah yang bersalah atas terbunuhnya ayah mereka.

LAVINIA. *Yes ! I accuse her of murder ! (she takes the little box she has found in Christine's room right after the murder from the bosom of her dress and holds it out to him) You see this ? I found it right after father died !*

LAVINIA. *(goes on implacably ignoring his interruption) And father knew she'd poisoned him ! He said to me, "she's guilty" !*

LAVINIA. *I swear by our dead father I am telling you the truth ! (she puts her hand on the dead man addresses him) Made Orin believe father !³⁸*

(3). Peristiwa Penembakan Adam Brant

Lavinia dan Orin pergi ke geladak kapal *The Flying Trades* tempat kapten Brant berada. Mereka ingin membalas dendam pada Adam atas kematian ayah mereka karena Adam bekerja sama dengan Christine dengan membelikan racun itu dan kemudian mengeposkan pada Christine.

ORIN. *(goes to the door-turn quickly) That's him coming (he slips out silently, Lavinia hurriedly hides herself by the sideboard at left front, a moment later Brant appears the door way and stands just inside it blinking in the light. He looks around the cabin sadly).*

BRANT. *(huskily) So it's good bye to you "Flying Trades", And you're right I wasn't man enough for you ! (Orin steps through the door and with the pistol almost againts Brant's body fires twice, Brant pitches foward to the floor by the table, rolls over, twitches a moment on his back and lies still. Orin springs foward and stands over the body*

³⁸ *Ibid*, hlm. 144

his pistol aimed down at it, ready to fire again).
LAVINIA. (stares fascinatedly at Brant's stall
face) Is he dead ?³⁹

(4). Peristiwa Bunuh Diri Orin

Orin bunuh diri karena ia tertekan dikuasai oleh Lavinia. Salah satu pengawasan Lavinia pada Orin adalah Lavinia tidak mengizinkan Orin mengunjungi Hazel, kekasihnya.

ORIN. *We're not hiding anything. Hazel has invited me to their house to stay for a while and I'm going.*

HAZEL. (backing him up resolutely) *Yes, Orin is coming tomorrow.*

LAVINIA. (alarmed and resentful coldly) *It's kind of you. I know you mean it for the best. But he can't go.*

HAZEL. *Why not ?*

LAVINIA. *I don't care to discuss it, Hazel, you ought to know.*

HAZEL. (angrily) *I don't know ! Orin is of age and can go where he pleases !*

ORIN. *Let her talk all she likes, Hazel ! I'll have the upper hand for a change, from now on !*⁴⁰

Karena tertekan Orin akhirnya bunuh diri dalam kamar belajar dengan menembakkan pistol.

LAVINIA. ... (there is a muffled shot from the study across the hall. Lavinia says weakly and supports herself against the table a faint, trembling voice) *Orin ! Forgive me !* (she controls herself with a terrible effort of will, her mouth congeals into a frozen line).⁴¹

³⁹ O'Neill, *Op.Cit.*, hlm. 124

⁴⁰ *Ibid*, 138

⁴¹ *Ibid*, hlm. 144

b. Menjadi Pusat Sorotan

Lavinia sebagai tokoh mayor paling banyak menjadi pusat sorotan.

(1). Pertama kali muncul ia berbincang-bincang dengan pembantunya, Seth.

Seth mengharapkan ayah Lavinia segera pulang dari medan perang.

SETH. *They're only waiting now for the news to be made official you can count on your paw coming home.*

LAVINIA. *I hope so. It's time.*⁴²

Dari Seth pula Lavinia mengetahui skandal-skandal keluarga Mannon, yang salah satunya adalah skandal kakak kakeknya, David Mannon.

SETH. *More speshully he calls to my mind your grandpa's brother, David, how much do you know about David Mannon, Vinnie I know his name never been allowed to be spoke among Mannons since the day he left-but you're likely heard gossip, ain't you even if all happened before you was born.*

LAVINIA. *I've heard he loved that canuck nurse girl who was taking care of father's little sister who died and had to married her because going to have a baby and that grandfather put them both out of the house and then afterwards tore it down because he wouldn't live where his brother had disgraced the family but that scandal got to do with.*⁴³

42 O'Neill, *Op.Cit.*, hlm. 9

43 *Ibid*, hlm. 19

(2). Berhubungan Dengan Kapten Adam Brant

Ketika Adam Brant datang berkunjung, Lavinia berjalan bersama Adam pada malam hari di bawah sinar bulan.

BRANT. (*uncertainly*) *Oh ! But you said (then with a confused, stupid persistence he comes closer to her, dropping his voice again, to his love making tone) Whenever I remember those islands now, I will always think of you, as you walked beside me that night with your hair blowing in the sea wind and the moon light in your eyes !*⁴⁴

Tetapi Lavinia sebenarnya telah mengetahui bahwa Adam adalah anak Marie Brantome, perawat perancis itu.

LAVINIA. (*appaled now she knows the truth*) *So it is true you are her son ! Oh !*⁴⁵

(3). Berhubungan Dengan Christine

Antara anak dengan ibu dalam drama ini digambarkan saling membenci. Lavinia tidak pernah mendapatkan kasih sayang dari ibunya, karena Lavinia lahir dari kebencian Christine terhadap Ezra pada saat malam pertama dan bulan madu.

LAVINIA. (*wincing again stammers harshly frightenedly she feels for her*) *So I was born of your disgust ! I've always guessed that, mother ever since I was little when I used to come to you with love but you would always push me away. I've felt it ever since I can remember your disgust ! Oh I hate you ! It's only right I should hate you !*

⁴⁴ *Ibid*, hlm. 25

⁴⁵ *Ibid*, hlm. 31

CHRISTINE. (shaken - defensively) I tried to love you I told myself it wasn't human not to love my own child, born of my body but I never could make myself feel you were born of anybody but his ! You were always my wedding night to me and my honeymoon.⁴⁶

(4). Berhubungan Dengan Ezra Mannon

Karena Lavinia tidak mendapat kasih sayang dari ibunya, maka sebagai pelarian ia dapatkan cinta itu dari ayahnya. Namun setiap ayahnya mendekati dan berbicara mesra pada ibunya, ia merasa cemburu.

LAVINIA. Yes, father (she comes and kisses him excitedly) Oh I'm so happy you're here ! Don't let mother make you believe ! You're the only man I'll ever love I'm going to stay with you.⁴⁷

Namun setiap Mannon mendekati Christine dan berbicara mesra dengan Christine, ia merasa cemburu.

LAVINIA. (in anguish of jealous hatred) I hate you ! You steal even father's love from me again ! You stole all love from me when I was born ! (then almost with a sob, hiding her face in her hands) Oh, mother ! Why have you done this to me ? What harm had I done you ? (then looking up at the window again with passionate disgust) Father, how can you love that shameless harlot ? (then frenziedly) I can't bear it. It's my duty to tell him about her. I will (she calls desperately) Father ! Father ! (the shutter of the bedroom is pushed open and Mannon leans out).⁴⁸

46 Ibid, hlm. 31

47 Ibid, hlm. 52

48 Ibid, hlm. 57

(5). Berhubungan Dengan Orin

Setelah kematian ayah dan ibu mereka, yang menjaga dan mengawasi Orin tiada lain selain Lavinia. Mereka mengadakan perjalanan ke negeri Cina dan ke kepulauan Pasifik Selatan. Setelah perjalanan itu Lavinia menasehatinya agar berusaha kembali ke kehidupan normal dan memulai sebuah kehidupan baru.

LAVINIA. *A lot. What we need most is to get back to simple normal things and begin a new life. And their friendship and love will help us more than anything to forget.*⁴⁹

(6). Berhubungan Dengan Peter Niles

Pada babak *The Haunted*, setelah kematian Orin, Lavinia berharap pada Peter untuk mencintainya dan melupakan kenangan-kenangan buruk keluarganya. Di samping itu ia tidak ingin tinggal di rumah Mannon, karena cinta tidak bisa berkembang di rumah itu.

LAVINIA. (without opening her eyes longingly)
You'll love me and keep me from remembering ?

PETER. *You bet I will ! And the first thing is to get you away from this darned house ! Maybe a fool but I am beginning to feel superstitious about it myself.*

LAVINIA. (without opening her eyes strangely)
*Yes, love can't leave it. We'll go away and leave it alone to die and we'll forget the dead.*⁵⁰

Tak lama kemudian ia berubah pikiran dan dengan rasa putus asa ia berbicara seenaknya. Ia mengatakan Peter harus

⁴⁹ *Ibid*, hlm. 142

⁵⁰ *Ibid*, hlm. 165

mencintai dan membawanya ke dalam rumah maut itu, karena cinta mereka akan mengusir semua para leluhur. Akan tetapi ia tidak sadar bicara menyebut Adam Brant agar mencintai dan memilikinya.

LAVINIA. (she kisses him with desperate passion)
*Kiss me ! Hold me close ! Want me ! I did that for you ! Take me in this house of the dead and love me. Our love will drive the dead away ! It will shame them back into death ! (at the top most pitch of desperate, frantic abandoned) Want me ! Take me Adam, (she is brought back to herself with a start by this name escaping her bewilderedly, laughing idiotically) Adam ? Why did I call you Adam ? I never even heard that name before out beside of the bible.*⁵¹

Namun akhirnya Lavinia tidak bisa menikahi Peter. Karena ia merasa tidak diperkenankan memiliki cinta. Para leluhur terlalu berkuasa.

LAVINIA. (in a dead voice) *I can't marry you, Peter, you mustn't ever see me again. (he stares at her stunned and stupid) Go home, make it up with your mother and Hazel. Marry someone else, love isn't permitted to me. The dead are too strong.*⁵²

Lavinia akhirnya mengurung diri di rumah terkutuk itu. Ia terikat di rumah itu pada leluhur Mannon. Ia akan menghukum diri sendiri bersama leluhur, suatu tindakan keadilan yang lebih kejam daripada maut maupun penjara. Ia tak akan keluar menemui siapa pun. Ia akan menutup semua tirai, memakunya, dan membiarkan para leluhur mengejanya

51 *Ibid*, hlm. 177

52 *Ibid*, hlm. 178

sampai kutukan itu berakhir, dan Mannon yang terakhir mati.

LAVINIA. (without looking at him, picking up the words the chanty with the grim then smile) *I'm not bound away not now, Seth I'm bound here to the Mannon dead ! (grimly) And there's no one left to punish me, I'm the last Mannon. I've got to punish myself ! Living here with the dead is a worst act of justice than death or prison ! I'll never go out or see anyone ! Dead, and keep their secrets, and let them hound me, until the curse is paid out and the last Mannon is let die.*⁵³

Dapat diambil kesimpulan dari uraian-uraian dan bukti di atas bahwa Lavinia merupakan tokoh utama. Dapat dilihat dari perannya yang hampir seluruh peristiwa yang terdapat dalam drama ini menunjukkan Lavinia berhubungan dengan tokoh-tokoh lain. Lavinia juga menjadi pusat sorotan dari awal hingga akhir cerita.

2. Tokoh Minor

Beberapa tokoh bawahan dalam drama ini adalah Ezra Mannon, Christine, Orin, dan Adam Brant. Penulis akan menguraikannya beserta bukti-buktinya satu-persatu.

a. Ezra Mannon

Ezra Mannon dalam drama ini termasuk tokoh bawahan karena fungsinya yang jelas dalam mendukung tokoh utama, yaitu Lavinia. Penulis melihat tokoh Ezra Mannon adalah seorang perwira jenderal yang mempunyai seorang istri dan dua

⁵³ *Ibid*, hlm. 178

orang anak, Lavinia dan Orin.

Ia berasal dari keluarga yang terpandang di kotanya. Pertama kali ia menjadi serdadu sebelum adanya perang. Ayahnya memasukkan Ezra ke akademi militer yang kemudian menjadi mayor. Namun ia keluar dari tugas militernya karena harus mengurus perusahaan pelayaran milik ayahnya, Abe Mannon yang meninggal pada saat Ezra menjadi mayor. Di samping itu ia belajar ilmu hukum yang kemudian menjadi hakim. Ia terjun ke dunia politik yang mengantarkannya menjadi walikota. Kemudian ia tinggalkan dinasnya dan menjadi tentara lagi sampai ia menjadi seorang jenderal.

SETH. *Oh' he'd been a soldier before this war. His father made him go to West Point. He went to the Mexican war and come out a major. Abe died at that same year and Ezra give up the army and took holt of the shipping business here. But he didn't stop there. He learned law on the side and got lected mayor. He was mayor when this war broke out but he resigned once and joined the army again. And now he's rich to be general. Oh, Ezra is able, Ezra is.*⁵⁴

Ia terlibat langsung dengan tokoh utama Lavinia putrinya, dan mempunyai hubungan tidak normal antara Ezra dengan Lavinia yang disebut elektra kompleks. Hal itu bisa dibuktikan dengan kecemburuan Ezra terhadap Lavinia, melalui pembicaraan dengan istrinya bahwa Lavinia disebut sebagai pacar Kapten Adam Brant.

CHRISTINE. *(with an easy smile) You had better ask Vinnie ! He's her latest beau ! She even went walking in through moonlight with him !*

⁵⁴ *Ibid*, hlm. 8

MANNON. (now jealous and suspicious of his daughter) *I notice you didn't mention that in your letter, young lady !*

LAVINIA. *I only went walking once with him and that was before (she checks herself abruptly)*

MANNON. *Before what ?*⁵⁵

Ia juga cemburu pada Orin karena istrinya menyayangi dan mencintai Orin.

CHRISTINE. *Where is Orin ? Couldn't you get leave for him too ? (half starting to her feet pulsively with more of angry bitterness and grief) I knew it. I knew when you forced him into your horrible war ! (then sinking back tensely) You needn't trouble to break the news gradually, Ezra. Orin is dead, isn't he ?*

MANNON. (curtly a trace of jealousy in his tone) *Of course it isn't ! If your mother would permit me to finish instead of jumping at conclusion about her baby ! (with a grim, proud satisfaction)*⁵⁶

Kehidupan rumah tangga yang telah mereka arungi bersama istrinya ternyata hanyalah suatu kemuakan dan kecemburuan, bahkan kebencian. Ia berprasangka bahwa istrinya senang jika ia mati.

MANNON. (harshly) *No ! (a pause then accusingly) Is that what you're waiting for ? Is that why you were so willing to give yourself tonight ? Were you hoping ?*

MANNON. *Wait I'm sorry I said that. (then as he sits down again, he goes on gloomly) It isn't my heart. It's something uneasy troubling my mind as if something in me was listening, watching, waiting for something to happen.*

CHRISTINE. (her voice grown strident) *Did you think you could make me weak make me forget all the years ? Oh, no ! Ezra, it's too late. You want*

⁵⁵ Ibid, hlm. 48

⁵⁶ Ibid, hlm. 61

the truth ? You've guessed it, You've used me, you gave me children, but I never once been yours ! I never could be ! And whose fault is it ? I loved you when I married you ! I wanted to give myself ! But you made me, so I couldn't give ! You filled me with disgust !⁵⁷

b. Christine

Christine adalah istri Ezra Mannon dan ibu dari Lavinia dan Orin. Berusia empat puluh tahun tetapi tampak lebih muda dari usia yang sebenarnya. Semua orang membencinya.

LOUISA. Sssh. (someone's coming out) Let's get back here (Christine Mannon is a tall striking looking women of forty but she appears younger) Folks all hate her ! She ain't the Mannon kind French and Duch descended, she is. .⁵⁸

Ia berhubungan dengan Adam Brant. Ia bertemu dengan pemuda ini di New York. Pada pertemuan itulah ia jatuh cinta pada Adam.

LAVINIA. Stop lying, I tell you ! I went up stairs I heard you telling him I love you, Adam and kissing him !

CHRISTINE. I knew you hate me, Vinnie but not as bitterly as that ! (then with a return of her defiant coolness) Very well ! I love Adam Brant. What are you going to do ?⁵⁹

Adam pun mencintai Christine. Setelah mengetahui bahwa Adam adalah anak Marie Brantome yang pernah bersuamikan David

⁵⁷ Ibid, hlm. 45

⁵⁸ Ibid, hlm. 8

⁵⁹ Ibid, hlm. 40

Mannon, Christine merencanakan untuk membalas dendam pada suaminya, di samping itu Adam pun ingin membalas dendam pada Ezra atas perlakuannya terhadap ibunya.

BRANT. *I remember that night we were introduced and I heard the name Mrs. Ezra Mannon ! By God ! I hate you then for being his ! I thought by God, I'll take her from him and that'll be part of my revenge. And out of that hatred my love came ! It's damned queer, isn't it.*⁶⁰

Christine adalah ibu dari Lavinia. Antara ia dan Lavinia saling membenci. Kebenciannya pada Lavinia terjadi karena kemuakan dan kebencian pada Ezra. Lavinia mengingatkannya pada saat malam pertama dan bulan madu.

CHRISTINE. *(bitterly) Before I married him once incredible as that seems now ! He was handsome in his lieutenant uniform ! He was silent and mysterious and romantic ! But marriage soon turned his romanse into disgust !*

LAVINIA. *(wincing again stammers harsly) So I was born of disgust ! I've always guessed that, mother.*
CHRISTINE. *(shaken-defensively) But I never could make myself feel you were born of anybody but his. You were always my wedding night to me and my honeymoon.*⁶¹

Christine terlibat persengkokolan dengan Adam untuk merencanakan pembunuhan Ezra. Christine menyuruh Adam untuk membeli obat racun untuk membunuh suaminya.

CHRISTINE. *Get this at some druggist down by water front the minute you reach there. You can make up some story about a stick dog on your ship. As soon*

⁶⁰ *Ibid*, hlm. 36

⁶¹ *Ibid*, hlm. 31

as you get it. Mail it to me here. I'll be on the look out, so Vinnie never knew it came. Then you must wait on the flying trades until you hear from me or I come to you afterwards !⁶²

Christine juga terlibat sebagai tersangka pembunuh Ezra. Lavinia menemukan racun itu setelah Christine jatuh pingsan di kamar Ezra. Sebelumnya Lavinia diberitahu ayahnya bahwa yang bersalah bukanlah obat tetapi Christine.

MANNON. (gasps) *She's guilty not medicine !* (he falls back limply)

LAVINIA. (Does not notice this. Startled by Christine's collapse, she automatically bends one knee beside her and hastily feels for her pulse then satisfied she has only fainted, her anguished hatred immediately returns and speaks with strident denunciation) *You murdered him just the same-by telling him ! I suppose you think you'll be free to marry Adam now ! But you won't ! Not while I'm alive ! I'll make you pay for your crime ! I'll find the way to punish you !* (she is starting to her feet when her eyes fall on the little box on the rug...)⁶³

Christine mempunyai anak laki-laki bernama Orin. Ia sangat mencintai Orin lebih dari segalanya. Orin pun sangat mencintai ibunya.

CHRISTINE. ...*He hate you because he knew I loved you better than anything in the world !* (with a tender smile) *We had a secret little world of our own in the old days, didn't we ? Which no one but us know about.*

ORIN. (happily) *You bet we did ! No Mannons allowed was our password, remember !*⁶⁴

⁶² *Ibid*, hlm. 56

⁶³ *Ibid*, hlm. 64

⁶⁴ *Ibid*, hlm. 85

c. Orin

(1). Berhubungan Dengan Lavinia

Orin mirip dengan ayahnya dan Adam Brant. Berpangkat letnan satu pasukan infantri dalam tentara kesatuan.

... (one is at once struck by his startling family resemblance to Ezra Mannon and Adam Brant whose likeness in each other we have seen in homecoming... he is dressed in a baggy fitting uniform—that of a first lieutenant of infantry in the union army)⁶⁵

Keterlibatannya dengan tokoh utama sangat erat karena menyangkut masa depan Orin yang ternyata hancur. Setelah kematian ibunya, hidupnya diawasi dan dikuasai oleh Lavinia yang ternyata membawa kehancuran dan ada rasa penyesalan yang sangat dalam terhadap kematian ibunya yang akhirnya mengantarkannya pada kematian dengan cara bunuh diri.

ORIN. *How else can be sure you won't leave me ? You would never dare leave then ! You would feel as guilty as I do ! You would be as damned as I am. Don't you see I must find some certainty some way or go mad ? You don't want me to go mad, do you ? I would talk too much ! I would confess ! (then as if the words stirred something within him his tone instantly changes to one as passionate pleading) Vinnie ! For the love of God, let's go now and confess and pay the penalty for mother's a murder, and find peace together !*

LAVINIA. *... (there is a muffled shot from the study across the hall)*

PETER. *Good god ! What's that ? (he rushes into the hall)*

LAVINIA. *(sags weakly and supports herself against the table in faint, trembling voice) Orin ! Forgive me !...⁶⁶*

⁶⁵ *Ibid*, hlm. 30

⁶⁶ *Ibid*, hlm. 165

Sejak kematian ibunya, Lavinia sangat berarti baginya dan terlalu mencintainya.

ORIN. *You don't seem to feel all you mean to me now—all you have made yourself mean—since we murdered mother ! I love you now with all the guilty in me we share ! Perhaps I love you too much, Vinnie !*⁶⁷

(2). Berhubungan Dengan Christine

Orin sangat mencintai ibunya karena ayahnya sangat mencintai kakaknya daripada mencintainya, bahkan mereka ingin membangun dunia kecil berdua saja. Hubungan aneh tersebut disebut oedipus kompleks. Hal itu tampak sekali ketika ia cemburu terhadap Adam Brant yang mempunyai hubungan asmara dengan ibunya.

ORIN. (*immediately uneasy again*) *What lies ? (he releases her hand stares at her, morbidly suspicious) You haven't told me about that Brant yet mother ! (then seizing her by the shoulders and staring into her eyes with somber intensity) I could forgive anything anything in mother except that other that about Brant !*⁶⁸

(3). Terlibat Peristiwa Pembunuhan Adam Brant Bersama Lavinia.

Orin dan Lavinia pergi ke geladak kapal *The Flying Trades* tempat Adam Brant berada. Orin menembak Adam karena atas dasar persengkokolan dengan ibunya untuk membunuh ayahnya dan mempunyai hubungan dengan ibunya.

⁶⁷ *Ibid*, hlm. 73

⁶⁸ *Ibid*, hlm. 82

ORIN. ... (Orin steps through the door and with the pistol almost against Brant's body fires twice. Brant pitches toward to the floor by the table, rolls over, twitches a moment on his back and lies still. Orin spring forward and stands over the body, his pistol aimed down at it, ready to fire again. Not hading her, still staring at Brant-strangely) *If I had been he I would have done what he did, I would have loved her as he loved her and killed father too for her sake !*⁶⁹

d. Adam Brant

(2). Berhubungan Dengan Lavinia

Setelah hubungan Adam dan Christine berjalan, kemudian Adam bertemu dengan Lavinia. Lavinia diam-diam menyukai Adam tetapi ia tidak mau mengakuinya.

BRANT. *I may only be flattering myself, but I thought you liked me. Have you forgotten that night walking along the shore ?*

LAVINIA. (in a cold hard voice) *I haven't forgotten. Did mother tell you could kiss me ?*⁷⁰

(2). Berhubungan Dengan Christine

Adam dan Christine pertama kali bertemu ketika berada di New York dan kemudian mereka saling jatuh cinta.

BRANT. *It would be damned queer if you fell in love with me because I recalled Ezra Mannon to you ! I remember that night we were introduced and I heard the name Mrs. Ezra Mannon ! By God, I'll take her from him and that'll be part of my revenge ! It's damned queer, isn't it ?*

(3). Terlibat Rencana Pembunuhan Dengan Christine

Adam Ingin membunuh Ezra Mannon atas tindakan Ezra terhadap ibunya, Marie Brantome.

CHRISTINE. *Didn't you say, you wanted to kill him ?*

BRANT. *Aye ! But I give him his chance !*

CHRISTINE. *Did he give your mother her chance ?*
BRANT. (*arouse*) *No, damn him !*⁷²

B. PERWATAKAN

Sebelum menganalisis perwatakan para tokoh, penulis akan memaparkan sedikit apakah perwatakan itu. Tokoh cerita biasanya mengemban suatu perwatakan tertentu yang diberi bentuk dan isi oleh pengarang, gambaran secara langsung tentang macam apa tokoh yang ditampilkan itu. Seringkali lewat tingkah laku seseorang kita dapat menentukan tindak-tanduk ucapan atau sejalan tidaknya antara apa yang dikatakannya dengan apa yang dilakukan. Perilaku para tokoh dapat diukur melalui tindak tanduk, ucapan, kebiasaan, dan sebagainya.

Menurut Atmazaki perwatakan adalah temperamen tokoh-tokoh yang hadir di dalam cerita. Watak ini mungkin berubah mungkin tetap sesuai dengan bentuk perjuangan yang dilakukannya. Mungkin pada awal perjuangannya ia berwatak lemah lembut, wibawa tetapi apabila berhadapan dengan rintangan ia bisa berubah keras dan beringas. Keadaan yang ditimbulkannya dan perubahan sikap dan temperamennya inilah yang disebut perwatakan. Yang perlu diperhatikan adalah kesesuaian antara watak dan perkembangannya dengan tujuan atau misi yang ingin dicapai tokoh tersebut.⁷³

⁷² *Ibid*, hlm. 145

⁷³ Aminuddin, *Op. Cit.*, hlm. 81-82

Dalam memahami watak pelaku, menurut Atmazaki pembaca dapat menelusurinya melalui :

- a. Tuturan pengarang terhadap karakteristik perilakunya.
- b. Gambaran yang diberikan pengarang lewat gambaran lingkungan maupun cara berpakaian.
- c. Menunjukkan bagaimana perilakunya.
- d. Melihat bagaimana tokoh itu berbicara tentang dirinya sendiri.
- f. Melihat bagaimana tokoh lain berbicara tentangnya.
- g. Melihat bagaimana tokoh lain berbincang dengannya.
- h. Melihat bagaimana reaksi tokoh itu terhadap tokoh lainnya.

Seorang pengarang seringkali memberikan penjelasan kepada pembaca secara langsung tentang macam apa tokoh yang ditampilkan itu. Seringkali lewat tingkah laku seseorang kita dapat menentukan bagaimana perwatakannya. Seringkali seorang tokoh itu berbicara tentang dirinya sendiri sewaktu melamun atau lewat monolog. Pemahaman watak seseorang juga dapat diketahui lewat apa yang dibicarakan orang lain terhadapnya. Begitu juga dari pergaulan seseorang dengan orang lain kita seringkali dapat menebak watak yang dimilikinya.⁷⁴

Setiap penulis drama mempunyai kemampuan membedakan unsur-unsur dari pembentukan watak, kata-kata yang diucapkan sendiri, dan omongan-omongan sendiri, dialog

⁷⁴ Reaske Christopher Russel, *How To Analyze Drama*, U.S.A, Harvard University Press, 1966, hlm. 70

diantara tokoh-tokoh dalam permainan dan perkembangan karakter.

Dengan demikian cukup jelas bahwa setiap tokoh melakukan sesuatu karena ia mempunyai watak tertentu. Sebaliknya perbuatannya memberi gambaran mengenai watak tertentu.

1. Lavinia Mannon

a. Melalui Tuturan Pengarang

(1). Angkuh

Watak ini dilihat melalui tuturan pengarang terhadap karakteristik perilakunya yakni Lavinia digambarkan mempunyai gerak-gerak yang kaku dan sikapnya seperti seorang militer. Hal tersebut menunjukkan bahwa ia seorang yang angkuh.

*She is twenty three but looks considerably older, tall, like her mother, her body is thin, flat-breasted and angular, and its unattractiveness is accentuated by her plain black dress. Her movements are stiff and she carries herself with a wooden, square shouldered, military bearing. She has a flat dry voice and a habit of snapping out her words like an officer giving orders.*⁷⁵

b. Melalui Dialog Para Tokoh

(2). Pengecut

Watak ini terlihat dari bagaimana tokoh lain berbicara dengannya. Adam mengatakan pada Lavinia bahwa ia seorang yang pengecut seperti keluarga Mannon yang lain. Jika

⁷⁵ O'Neill, *Op. Cit.*, hlm. 10

menghadapi kenyataan tentang diri sendiri mereka semua takut.

BRANT. (grabbing her by the arm tautingly) *You're a coward, are you, like all Mannon, when it comes to facing the truth about themselves ? I'll bet he never told you your grandfather, Abe Mannon, as well as his brother, loved mother !*⁷⁶

c. Melalui Penuturan Pengarang

(3). Iri Hati Atau Cemburu

Watak tersebut dilihat melalui penuturan pengarang tentang tokoh tersebut.

LAVINIA. (who has been watching him jealously-suddenly pulling him by the arms with a childish volubility) *No ! Not yet ! Please father ! You've only just come ! We've hardly talked at all ! How can you tell him he looks tired ? He looks as well as I've ever seen him. (then to her father with a vindictive look at Christine) We've so much to tell you. All about Capten Brant.*⁷⁷

d. Melalui Penuturan Tokoh Lain

(4). Sombong

Watak tersebut dapat dilihat dari penuturan Seth tentang semua keluarga Mannon yang sombong.

SETH. *...but that's only the Mannon's way. They've been top dog around them for near on two hundred years and don't let folks forget it.*⁷⁸

⁷⁶ *Ibid*, hlm. 58

⁷⁷ *Ibid*, hlm. 68

⁷⁸ *Ibid*, hlm. 9

2. Ezra Mannon

a. Melalui pembicaraan tokoh lain

(1). Sombong

Penulis melihat dari tokoh lain berbicara tentangnya. Orang-orang di kotanya menyebut Mannon selain orang terkenal juga sombong. Keluarga ini sudah menjadi orang penting di daerahnya selama dua ratus tahun.

SETH. (boastfully expanding) *He's able, Ezra is ! Folks think he's cold-blooded uppish, cause he never got much to say to them, but that's only the Mannon's way. He've been top dog for near on two hundred years and don't let folks forget it.*⁷⁹

b. Melalui Penuturan Pengarang

(2). Iri Hati Atau Cemburu

Watak ini dilihat melalui penuturan pengarang. Ezra merasa cemburu ketika Lavinia menanyakan keadaan Orin.

MANNON. (curtly a trace of jealousy in his tone) *Of course it isn't ! If your mother would permit me to finish instead of jumping at conclusion about her baby ! (with a grim, proud satisfaction) I've made a man of him. He did one of the bravest things. I've seen it turned out only a scratch. But he got brain fever from the shock, he's all right now. He was in a rundown condition, I wouldn't notice nerves. He is always been restless (half turning to Christine) he gets that from you.*⁸⁰

⁷⁹ *Ibid*, hlm. 10

⁸⁰ *Ibid*, hlm. 48

c. Melalui Pembicaraan Tokoh Lain

(3). Kejam

Watak ini dilihat melalui bagaimana tokoh lain berbicara tentangnya. Adam sangat membenci Ezra. Karena Ezra lah yang menyebabkan ibunya, Marie Brantome, meninggal dunia. Ketika Marie masih hidup dan sakit-sakitan ia menulis surat pada Ezra untuk meminjam uang. Tetapi Ezra tak pernah menjawabnya. Menurut penulis sifat Ezra tersebut yakni tidak mau menolong merupakan suatu perbuatan yang kejam atau tidak berperikemanusiaan.

BRANT. ... at seventeen I ran away to sea and forgot I had a mother except I took part of her name Brant was short and easy on ships and I wouldn't wear the name of Mannon. I forgot her until two years ago when I came back from the east. Oh' I'd writen to her now and then sent her money when I got to New York I found her dying of sickness and starvation ! And I found out that she'd been laid up, not able to work. Not knowing to reach me, She'd sunk her last shred of pride and written to your father asking for a loan. He never answered her. And I came too late. She died in my arms. (with vindictive passion) He could have save her and he deliberately let her die. She's as guilty as murder anyone he ever sent to the rope when he was a judge.⁸¹

d. Melalui Pembicaraan Tokoh Lain

(4). Pendiam, misterius, dan romantis

Perwatakan ini dilihat melalui bagaimana tokoh lain berbicara tentangnya. Christine mengatakan pada Lavinia

⁸¹ *Ibid*, hlm. 26

bahwa sebelum ia menikah dengan Ezra, ia adalah pemuda yang gagah mengenakan seragam letnannya. Ia juga pendiam, misterius, dan romantis.

CHRISTINE. (bitterly) *No, I loved him once-before I married him incredible as that seems now. He was silent and mysterious and romantic ! But married soon turned his romance into disgust.*⁸²

e. Melalui pembicaraan Tokoh Lain

(5). Munafik

Watak ini dilihat dari bagaimana tokoh lain berbicara tentangnya. Christine mengatakan pada Adam bahwa Adam janganlah menjadi seorang munafik seperti Ezra.

CHRISTINE. (a look of exultant satisfaction comes to her face as she sees he is definitely won over now. She throws her arms around him and kisses him passionately) *Ah ! Now you're the man I love again, not a hypocritical Mannon ! Promise me, no more cowardly romantic scruples ! Promise me.*⁸³

3. Christine

a. Melalui Pembicaraan Tokoh Itu Sendiri

(1). Kejam

Watak ini dilihat melalui tokoh itu berbicara tentang dirinya sendiri. Ia membenci suaminya karena ia merasa muak pada suaminya semenjak malam pertama dan bulan madu dan suaminya merasa telah merampas Orin darinya.

⁸² *Ibid*, hlm. 34

⁸³ *Ibid*, hlm. 63

CHRISTINE. *Well, I hope you realize I never would have fallen in love with Adam if I had Orin with me. When we had gone there was nothing left but hate and a longing for love ! And it was then I met Adam, he loved me.*⁸⁴

b. Melalui Jalan Pikiran Tokoh Itu

(2). Kejam

Watak ini dilihat bagaimana jalan pikirannya. Menurut penulis ia seorang yang kejam, ia berdoa agar suaminya terbunuh dalam perang.

CHRISTINE. *Oh, I've made one blunder after another. It's as if love drove me on to do anything I shouldn't. I never should have brought you to this house, seeing you in New York should have been enough for me, but I love you too much. I wanted you every possible moment we could steal ! And I simply couldn't believe that he ever would come home, I prayed that I finally believe it would surely happen ! (with savage intensity)*⁸⁵

c. Melalui Penuturan Tokoh Itu Sendiri

(3). Pendendam

Watak tersebut dilihat melalui penuturan tokoh itu sendiri. Sejak ia ditinggal Orin untuk perang ia semakin membenci dan dendam pada Ezra.

CHRISTINE. *Well, I hope you realize I never would have fallen in love with Adam if I had Orin with me. When he had gone then was nothing left but hate and a desire to be revenge and a longing for love ! And it was then I met Adam, he loved me.*⁸⁶

84 *Ibid*, hlm. 59

85 *Ibid*, hlm. 59

86 *Ibid*, hlm. 59

d. Melalui Pembicaraan Tokoh Lain

(4). Sombong

Penulis melihat dari tokoh lain berbicara tentangnya. Semua keluarga Mannon memang mempunyai sifat sombong dan mereka sudah menjadi orang penting di daerahnya selama dua ratus tahun.

SETH. ...but that's only the Mannon's way. They've been top dog for near two hundred and don't let folks forget it.⁸⁷

4. Orin

a. Melalui Tuturan Pengarang

(1). Terlalu Perasa

Watak ini dilihat melalui penuturan pengarang. Orin memiliki wajah dan dagu yang sama seperti ayahnya, tetapi ekspresi mulutnya memberikan kesan adanya sifat terlalu perasa.

*His mouth and chin have the same general characteristic as his father's had. But the expression of his mouth gives an impression of tense oversensitiveness quite foriegn to the general's and he's chin is refined.*⁸⁸

⁸⁷ *Ibid*, hlm. 10

⁸⁸ *Ibid*, hlm. 54

b. Melalui Tuturan Pengarang

(2). Lembut

Watak ini dilihat dari penuturan pengarang bahwa Orin memiliki sifat yang lembut kekanak-kanakan.

*... smile naturally his face a gently boyish charm which makes women immediately went to mother him.*⁸⁹

c. Melalui Tuturan Tokoh Itu Sendiri

(3). Iri Hati Atau Cemburu

Watak ini dilihat dari penuturan tokoh itu sendiri. Orin menanyakan pada Lavinia tentang surat yang sering dikiriminya mengenai Adam Brant yang sering mengunjungi ibunya.

ORIN. *What was that stuff you wrote about some Captain Brant coming to see mother? Do you mean to tell me there's actually been gossip started about her? (then without waiting for a reply, bursting into jealous rage) By God, if he dares come here again, I'll make him damned he did!*⁹⁰

⁸⁹ *Ibid*, hlm. 50

⁹⁰ *Ibid*, hlm. 5

C. MOTIVASI

Motivasi pada diri tokoh sangat penting karena tanpa motivasi seorang tokoh tidak dapat melakukan aksi. Jadi setiap perbuatan yang dilakukan tokoh pasti mempunyai motivasi tertentu dari tokoh tersebut. Dengan kata lain motivasi melandasi setiap perbuatan tokoh.

Penulis akan menganalisis motivasi-motivasi para tokoh.

1. Motivasi Tokoh Utama Lavinia

a. Motivasi Cinta

Lavinia sebagai tokoh utama dalam cerita ini memiliki motivasi-motivasi tertentu dalam setiap perbuatannya. Motivasi Lavinia dalam setiap perbuatannya adalah motivasi cinta, cemburu, dan balas dendam. Ia dalam peran tersebut mempunyai hubungan yang bisa dikatakan tidak normal karena ia mencintai ayahnya seperti ia mencintai seorang kekasih yang disebut *elektra kompleks*. Hal itu disebabkan karena ketidakharmonisan keluarga Mannon yang menimbulkan konflik-konflik.

Lavinia lahir dari kemukaan Christine pada Ezra. Oleh karena itu ia tidak pernah merasakan kasih sayang dari ibunya karena ibunya tidak menyayanginya, sehingga ia mencari cinta dan kasih sayang pada ayahnya.

CHRISTINE. (*bitterly*) *No, I loved him once before I married him incredible as that seems now ! He was handsome in his lieutenant's uniform ! He was silent and mysterious and romantic but marriage soon turned his romance into disgust.*

LAVINIA. (*wincing again—stammers harshly*) *So I was born of your disgust ! I've always guessed that, mother ever since I was little when I used to come to you with love but you would always push me away.*

*I've felt it ever since I can remember your disgust
(then with a flare up of bitter hatred) Oh, I
hate you ! It's only I should hate you !⁹¹*

Namun Christine mencoba untuk mencintainya. Tetapi ia tidak dapat merasakannya. Lavinia selalu mengingatkan pada malam pertama dan bulan madu

*CHRISTINE. (shaken defensively) I tried to love
you. I told myself it wasn't human not to love my
own child, born of my body but I never could make
myself feel you were born of anybody but his ! You
were always my wedding night and my honeymoon !⁹²*

Di samping itu pandangan Christine terhadap Lavinia bahwa Lavinia telah mengambil alih kedudukannya sebagai istri Ezra dan menjadi ibu Orin. Tetapi Lavinia mengelak karena semua itu disebabkan perlakuan ibunya terhadap Lavinia sejak ia dilahirkan.

*CHRISTINE. I know you Vinnie ! I've watched you
ever since you were little, trying to do exactly
what you're doing now ! You've tried to become the
wife of your father and the mother of Orin ! You've
always schemed to steal my place !
LAVINIA. No ! It's you who have stolen all love
from me since the time I was born !⁹³*

Bukti bahwa Lavinia mencintai ayahnya dan tidak akan menikahi siapa pun karena ia merasa mempunyai kewajiban terhadap ayahnya.

⁹¹ *Ibid*, hlm. 67

⁹² *Ibid*, hlm. 80

⁹³ *Ibid*, hlm. 82

LAVINIA. (quietly) *You needn't hope to get rid of me that way I'm not marrying anyone. I've got my duty to father.*⁹⁴

b. Motivasi Cemburu Atau Iri Hati

Lavinia cemburu ketika ayahnya berbincang mesra dengan ibunya.

LAVINIA. (who has been watching jealously-suddenly pulling him by the arm-with a childish volubility) *No, Not yet ! Please father ! You've only just come ! We've hardly talked at all !*⁹⁵

Lavinia menunjukkan bahwa ayahnya adalah satu-satunya orang yang ia cintai selama hidupnya dan akan selalu tinggal bersamanya.

LAVINIA. *Yes, father. (she comes and kisses him excitedly) Oh, I'm so happy you're here ! Don't let mother make you believe ! You're the only man I'll ever love. I'm going to stay with you.*⁹⁶

c. Motivasi Balas Dendam

Lavinia ingin membalas dendam pada Adam Brant, lelaki yang membantu ibunya membeli obat racun yang menyebabkan kematian ayahnya. Ia katakan hal itu pada Drin dan ia sangat menginginkan bantuan Drin untuk membunuh Adam Brant dan menghukum ibu mereka yang membunuh Ezra.

⁹⁴ *Ibid*, hlm. 47

⁹⁵ *Ibid*, hlm. 40

⁹⁶ *Ibid*, hlm. 56

LAVINIA. (ignoring his interruptions) *Father knew she'd poisoned him ! He said to me, "she's guilty !" (with a calculated scornful contempt now) then I can make you see your duty one way, if you won't help me punish her I hope you're not such a coward that you're willing to let her lover escape.*
ORIN. (in a burst of murderous rage) *I'll kill that bastard ! (in anguished uncertainty again) but you haven't proved anything yet ! It's only your words against hers ! I don't believe when you say Brant is her lover ! If that's true, I'll hate her. I'll know she murdered father then I'll help you punished her but you got to prove it.*⁹⁷

Lavinia dan Orin berhasil menembak Adam di geladak kapal. Kematian Adam dibuat tampak seperti perampokan. Lavinia akhirnya puas atas terbunuhnya Adam.

LAVINIA. (goes slowly to the body and stands lookingly down into Brant's face. Her own is frozen and expressionless. A pause. Orin can be heard in the storeroom prying open Brant's desk and setttering the contents of drawers around) *How could you love that vile old woman so ? (she trows off this thought harsly) But you're dead ! It's ended ! (she turns away from him resolutely-then suddently turns back and stands upright and grim beside the body and prays coldly, as if carrying out the duty) May God find forgiveness for your sins. May the soul of our cousin, Adam Mannon, rest in peace.*⁹⁸

⁹⁷ *Ibid*, hlm. 75

⁹⁸ *Ibid*, hlm. 155

2. Motivasi Tokoh Bawahan

a. Ezra Mannon

(1). Motivasi Cinta

Ezra Mannon sebagai kepala keluarga dari dua anak Lavinia dan Orin dan suami dari Christine ini, tidak mendapatkan cinta dan kasih sayang dari istrinya sejak malam pertama dan bulan madu di karenakan Christine membenci Ezra. Namun sebelum menikah mereka saling mencintai. Oleh karena itu ia mengalihkan cinta dan kasih sayangnya pada putrinya, Lavinia.

MANNON. *...that is, since we've been married not before, when I was courting you. They used to speak then. They made me talk because they answered.*⁹⁹

Mannon mengetahui bahwa istrinya telah membencinya sejak perang Meksiko. Dan ketika ia pulang, istrinya telah menumpahkan perhatian pada Orin. Ia merasa istrinya tidak memperhatikannya lagi. Ia hampir bukan lagi barang hidup. Ia mencoba tidak membenci Orin. Namun ia mengalihkan perhatian pada Lavinia. Kemudian ia memutuskan untuk mengerjakan apa saja tugasnya dan meninggalkan istrinya sendiri dan ia tidak peduli lagi. Ia menyibukkan diri dalam perusahaan pelayaran. Namun itu saja belum cukup. Kemudian ia menjadi hakim dan walikota. Itu semua karena ia gagal mendapatkan cinta dari istrinya.

⁹⁹ *Ibid*, hlm. 155

MANNON. *Maybe you always know you didn't love me. I call to mind the Mexican war. I could see you wanted me to go. I had a feeling you'd grown to hate me, did you? (she doesn't answer) That was why I went. I was hoping that too, were you? When I came back you had turned to your new baby, Orin. I was hardly alive for you anymore. I tried not to hate Orin. I turned to Vinnie. Then I made up my mind I do my work in the world and leave you alone in your life and not care. That's why the shipping wasn't enough why I became a judge and a mayor and why folks in town look on me as so able! Ha, able for what? Not for what I wanted most in life. Not for your love! (he stares at her then asks pleadingly) For you did love, before we were married. You won't deny that, will you?*¹⁰⁰

(2). Motivasi Cemburu Atau Iri Hati

Mannon cemburu pada Lavinia tentang laki-laki bernama Adam Brant yang disebut pacar Lavinia yang dikatakan Christine.

MANNON. *Vinnie wrote me you'd had company. I never heard of him. What business had he here?*

CHRISTINE. *(with an easy smile) You had better ask Vinnie! He's her latest beau! She even went walking in the moonlight with him!*

MANNON. *(now jealous and suspicious of his daughter) I notice you didn't mention that in your letter, young lady!*¹⁰¹

b. Christine

(1). Motivasi Cinta

Ia sangat mencintai Orin lebih dari segalanya di dunia ini. Hal itu disebabkan Ia sangat membenci Ezra dan tidak bisa mencintai putrinya karena putrinya lahir dari

¹⁰⁰ *Ibid*, hlm. 59

¹⁰¹ *Ibid*, hlm. 55

kebencian Christine terhadap Ezra. Oleh karena itu ia mengalihkan perhatiannya pada Drin.

CHRISTINE. *I want to make up to you for all the injustice you suffered at your father's hands. It may seem a hard thing about the dead, but he was jealous of you. He hated you because he knew I loved you better than anything in the world !*¹⁰²

Ia mencintai Adam Brant karena ia memiliki segalanya yang tidak dimiliki Mannon. Adam adalah lelaki yang ia rindukan sebagai seorang kekasih dan ia sangat mencintainya.

CHRISTINE. *Yes, I dared ! And all my trips to New York weren't to visit father, but to be with Adam ! He's gentle and tender, he's everything you've never been. He's what I've longed for all these years with you a lover ! I love him ! So now you know the truth.*¹⁰³

Ia mengatakan pada Ezra bahwa Ezra telah menggunakannya, memberinya anak tetapi ia tidak pernah menjadi milik Ezra. Ia mencintai Ezra ketika menikah dengan Ezra. Ia ingin menyerahkan dirinya tetapi Ezra lah yang menyebabkan ia tidak bisa berbuat yang diinginkan istrinya. Dan timbullah kemuakan.

CHRISTINE. (her voice grown strident) *Did you think you could make me weak make me forget all the years ? Oh, no Ezra. It's too late. You want the truth ? You've guessed it ! You've used me, you've given me children, but I've never once been yours ! I never could be ! And whose fault is it ? I loved*

102 *Ibid*, hlm. 50

103 *Ibid*, hlm. 57

*you when I married you ! I wanted to give myself
but made me so I couldn't give filled me with
disgust !*¹⁰⁴

(2). Motivasi Balas Dendam

Christine ingin membalas dendam pada Ezra atas segala yang diperbuat suaminya ketika Orin diperintahkan ayahnya ke medan perang. Sejak saat itu ia dilanda kesepian yang hebat dan kebencian serta keinginan membalas dendam.

*CHRISTINE. Well, I hope you realize I never would
have fallen in love with Adam if I'd had Orin with
me. When he had gone there was nothing left but
hate and a desire to be revenge.*¹⁰⁵

Faktor lain ia membalas dendam pada suaminya disebabkan karena Ezra adalah lelaki yang aneh dan tertutup. Sikap diamnya senantiasa masuk ke dalam pikirannya. Jika pada malam hari ia berbaring di samping suaminya, ia ingin sekali berteriak membunuh sikap diamnya. Oleh karena itu ia menjadi membenci Ezra dan ingin membalas dendam, karena menurut pandangan penulis sikap diam Ezra pada saat Christine berbaring di samping Ezra merupakan penekanan seksual baginya. Oleh karena itu ia menjadi sangat membenci Ezra.

104 *Ibid*, hlm. 61

105 *Ibid*, hlm. 32

CHRISTINE. ...he's a stranger, hidden man. His silent always creeps into my thought. Even if he never spoke, I would feel what was in his mind and some night, lying beside him, it would drive me mad I'd have to kill his silence by screaming out the truth !...¹⁰⁶

c. Orin

(1). Motivasi Cinta

Orin sangat mencintai ibunya. Karena ayahnya tidak mencintainya. Ayahnya hanya mencintai Lavinia. Oleh karena itu ia mencari cinta pada ibunya. Ibunya pun sangat mencintai Orin. Ibunya sangat mencintainya karena ibunya membenci ayahnya.

CHRISTINE. *I know you can trust me to understand now as you always used to (with a tender smile) We had a secret little world of our own in the old days, didn't we ? Which no one but us knew about.*
ORIN. (happily) *You bet we did ! No Mannons allowed our password, remember !*¹⁰⁷

Orin bahkan tidak akan meninggalkan ibunya lagi setelah ia kembali dari medan perang. Di samping itu ia tidak membutuhkan kekasih yaitu Hazel atau siapa pun juga. Orin menganggap ibunya sebagai gadis satu-satunya.

ORIN. *And I'll never leave you again now. I don't want Hazel or anyone (with a tender grim) You're my only girl !*¹⁰⁸

¹⁰⁶ Ibid, hlm. 89

¹⁰⁷ Ibid, hlm. 90

¹⁰⁹ Ibid, hlm. 133

(2). Motivasi Cemburu

Orin menanyakan pada ibunya siapa Adam Brant yang telah bertamu pada ibunya karena ia curiga pada ibunya yang hanya menulis surat dua kali selama enam bulan padanya.

ORIN. *I received all of Hazel's letters and Vinnie's. It's darned funny you should be the ones to get lost ! Who is this Captain Brant who's been calling on you !*¹¹⁰

Orin tidak yakin dan tidak mempercayai ibunya apa yang telah ibunya katakan dan ia bisa memaafkan apa pun yang dilakukan ibunya kecuali tentang Adam.

ORIN. *Mother ! (then seizing her by the shoulders and staring into her eyes with somber intensity) I could forgive anything anything ! In my mother.*¹¹¹

(3). Motivasi Balas Dendam

Orin ingin membalas dendam pada Adam yang menjalin hubungan asmara dengan ibunya dan sekaligus kematian ayahnya.

ORIN. *(in a burst of murderous rage) I'll kill that bastard ! But you haven't prove anything yet. It's only your words against hers, I don't believe you ! You say Brant is her lover ! If that's true, I'll hate her ! I know she murdered father then.*¹¹²

ORIN. *Your lover ! Don't lie ! You've lied enough, mother ! I was on deck, listening ! Would you have done if you had discovered me ? Would you have gotten*

¹¹⁰ *Ibid*, hlm. 120

¹¹¹ *Ibid*, hlm. 41

¹¹² *Ibid*, hlm. 42

your lover to murder me, mother? I heard you warning him against me! but your warning was no use.¹¹³

d. Adam Brant

(1). Motivasi Cinta

Adam semula membenci Christine ketika diperkenalkan dengan nyonya Ezra Mannon. Namun cinta itu tumbuh dari kebenciannya.

BRANT. *I remember that night we were introduced and I hear the name Mrs. Ezra Mannon. By God, I hate you then for being his, I thought, by God. I'll take her from him and that'll be part of my revenge. And out of that hatred my love came! It's damned queer, isn't it?*¹¹⁴

Adam membandingkan kapal *The Flying trades* dengan kecantikan Christine sebagai wanita jelita dan Christine akan diajaknya berbulan madu ke kepulauan Pasifik Selatan tempat yang paling pantas untuk bercinta dan bulan madu.

BRANT. *That's always been my dream. You've seen her, Christine, she is as beautiful a ship as you're a woman, if she was mine, I'd take you on a honeymoon then to China and the voyage back, we'd stop at the South Pacific Islands, I've told you about, by God, there's the right place for love and a honeymoon.*¹¹⁵

113 *Ibid*, hlm. 42

114 *Ibid*, hlm. 78

115 *Ibid*, hlm. 120

(2). Motivasi Balas Dendam

Adam ingin membalas dendam pada Ezra Mannon atas perlakuan buruknya terhadap ibunya. Ia menganggap Ezra bersalah telah membunuh ibunya karena Ezra mengabaikan ibunya yang meminta pertolongan dari Ezra.

BRANT. *I forgot her until two years ago when I came back from the east. Oh, I'd written to her now and then and sent her money when I happen to have any. But I'd forgotten her just the same able to work. Not knowing where to reach me, she's sunk her last shred of pride and asking for a loan. He never answered her. And I came to late. She died in my arms. He deliberately let her die ! He's as guilty of murder as anyone he ever sent to the rope when he was a judge !¹¹⁶*

Akibat dari beberapa analisis tersebut dapat di simpulkan bahwa setiap tindakan para tokoh dapat berpengaruh pada tokoh lain untuk melakukan tindakan-tindakan seperti pembalasan dendam yang dilakukan oleh Christine dan Adam Brant dengan cara membunuh Ezra Mannon dan tindakan mereka berpengaruh pada Lavinia dan Orin untuk melakukan pembalasan pada mereka, namun semua itu membawa penderitaan bagi Christine, Orin, dan Lavinia.

¹¹⁶ *Ibid*, hlm. 41

D. LATAR

Latar dalam drama ini mencakup tiga latar yang ada yaitu latar fisik, latar sosial, dan latar spiritual. Penulis akan menganalisis satu-persatu dengan pembuktiannya.

1. Latar Fisik

Peristiwa dalam drama trilogi ini hampir seluruhnya terjadi di dalam dan di luar rumah keluarga Mannon dipinggiran sebuah kota pelabuhan kecil di New England Amerika Serikat.

*The action of the trilogy almost takes place in or immediately outside the Mannon residence, on the outskirts of one of the small New England seaport towns.*¹¹⁷

Rumah itu tampak dari jalan besar, dalam setiap babak, masuk bagian luar rumah pada babak pembukaan dan terus memasuki bagian-bagian dalam rumah pada babak-babak berikutnya.

*A special curtain shows the house as seen from the street. From this, in each play, one comes to the exterior of the house in the opening and enters it in the following act.*¹¹⁸

Layar khusus ini menggambarkan pekarangan yang luas kira-kira tiga puluh acre yang mengelilingi rumah itu. Di latar belakangnya ada sebuah bukit dengan pohon-pohon yang

¹¹⁷ *Ibid*, hlm. 2

¹¹⁸ *Ibid*, hlm. 2

sangat lebat. Di sebelah kanan dan di belakang rumah tampak kebun buah, di sebelah kiri rumah tampak sebuah taman bunga yang luas dengan sebuah rumah kaca untuk tumbuh-tumbuhan.

Di pekarangan depan, sepanjang jalan, ada sebaris akasia dan pohon palem. Pekarangan itu dipagari oleh sederet tiang putih dan pagar hidup yang tinggi. Sebuah jalan masuk yang bisa dilalui kendaraan menikung ke dalam pekarangan arah ke rumah dari dua buah pintu gerbang bercat putih. Di sebelah kanan rumah ada serumpun pohon cemara. Lebih ke depan sepanjang jalan masuk tampak sederet akasia. Dan di sebelah kiri tampak serumpun besar bunga-bunga lilak dan melur.

This curtain reveals the extensive ground about thirty acres which surround the house, a heavily wooded ridge in the back ground, orchards at the right and in the immediate rear, a large flower garden and a green house to the left. In the foreground, along the street, is a line of locust and elm trees. The property is enclosed by a white picket fence and a tall hedge. A driveway curves up to the house and the street is a lawn. By the right corner is a grove of pine trees. Farther forward, along the driveway, maple and locusts. By the left corner of the house is a big clump of lilacs and sifringas.¹¹⁹

Rumah itu dibangun agak ke belakang pada sebuah ketinggian dengan jarak kira-kira tiga ratus meter dari jalan menjadi kegemaran pada paruh pertama abad ke 19. Sebuah serambi bercat putih dengan enam pilar tinggi kontras sekali dengan dinding rumah utama yang terbuat dari batu warna kelabu. Ada lima jendela di tingkat atas dan empat di bawah.

¹¹⁹ *Ibid*, hlm. 2

Pintu masuk utama terletak di tengah yakni di sebuah pintu dengan lubang angin segi empat dan lampu-lampu samping diapit oleh tiang-tiang. Daun penutup jendela semua dicat hijau tua. Di depan pintu masuk ada tangga dengan empat anak tangga dari pekarangan ke serambi.

Ketiga sandiwara ini terjadi di musim semi atau musim panas tahun 1865 dan 1866.

*The house is placed back on a side rise of ground about three hundred feet from the street. It is a large building of the greek temple type that was the vogue in the first half of the nineteenth century. A wooden portico with six tall columns contrasts with the wall of the house proper which is of gray cut stone. There are five windows on the upper floor, with the main entrance in the middle, a doorway with squared transom and sidelights flanked to the intermediate columns. The window shutters are painted a dark green. Before the doorway a flight of four steps leads from the ground to the portico. The three plays take place either spring or summer of the years 1865-1866.*¹²⁰

2. Latar Sosial

Drama ini latar sosialnya adalah keluarga Mannon yang hidup di akhir perang saudara Amerika. Ezra Mannon adalah seorang jenderal. Ayahnya, Abe Mannon, mendapat warisan ditambah hasil dari perusahaan pelayaran. Ia orang yang pertama kali membuka kongsi pelayaran samudra barat. Ia adalah prajurit yang paling hebat dalam barisan jenderal Grant. Ia sudah menjadi serdadu sebelum ada perang. Ayahnya memasukkan Ezra ke akademi militer dan menjadi mayor. Ezra

¹²⁰ *Ibid*, hlm. 5

keluar dari tugas militernya karena harus mengurus perusahaan pelayaran. Ia juga belajar ilmu hukum lantas diangkat menjadi walikota. Ketika pecah perang ia masih menjadi walikota, namun ia tinggalkan dinasny dan menjadi tentara lagi. Dan sekarang ia sudah menjadi jenderal dan orang terkenal. Seluruh kota membanggakan Ezra.

SETH. *He inherited some and made a pile more in shipping. Started one of the fast western ocean packet lines.*

MINNIE. *Ezra's general, ain't he ?*

SETH. *(proudly) The fighter in the hull of Grant's army ! He'd been a soldier before this war. His father made him go to West Point. He went to the Mexican war and come out a major. Abe died at that same year and Ezra give up the army and took halt of the shipping business here. But he didn't stop there. He learned law on the side and go made a judge. Went in far politics and got lected mayor. He was mayor when the war broke out but he resigned to once and joined the army again--and now he's rich to be general. Oh' he's able, Ezra is.*¹²¹

Namun menurut orang-orang, keluarga Mannon sombong dan kejam. Hal itu karena memang mereka telah menjadi orang penting di daerahnya selama dua ratus tahun.

SETH. *(boastfully expanding) He's able, Ezra is ! Folks think he cold blooded and uppish, cause he never got much to say to them but that's only the Mannon's way. They've been top dog around here for near on two hundred years and don't let folks forget it.*¹²²

121 *Ibid*, hlm. 9

122 *Ibid*, hlm. 21

Sudah menjadi kebiasaan keluarga Mannon berbicara tentang kematian.

CHRISTINE. (without opening her eyes) *Why are you talking of death ?*

MANNON. *That's always been the Mannon's way of thinking.*¹²³

3. Latar Spiritual

Rumah kuil bergaya Yunani itu tampak kelabu dan seram seperti kuburan yang mencerminkan orang-orang yang tinggal dalam rumah itu adalah orang-orang yang selalu dipenuhi dengan ketakutan dan bahkan kematian. Rumah itu lebih pantas disebut rumah pemujaan yang sangat putih dan lebih jelas tampak seperti topeng yang salah penempatan dipasang di depan rumah batu yang suram. Tiang-tiang putih itu menciptakan bayang-bayang hitam pada dinding kelabu di belakangnya, batang pohon cemara di sebelah kanan bagaikan pilar kayu, dahan-dahannya merupakan serumpun bayang hitam.

*The light of a half moon falls on the house, giving it an unreal, detached, quality. The pure white temple front seems more than ever like an incanguous mask fixed on the somber stone house. The white columns of the portico cast black bars of shadow on the gray wall behind them. The trunk of the pine at right as an ebony pilar, its branches a mass of shade.*¹²⁴

¹²³ *Ibid*, hlm. 22

¹²⁴ *Ibid*, hlm. 34

Pada setiap hari Sabtu mereka berkumpul di rumah pertemuan putih untuk bermeditasi tentang kematian. Mannon mengatakan bahwa kehidupan ini adalah sekarat. Dilahirkan berarti mulai mati dan kematian adalah kelahiran. Mannon menyebut rumahnya sebagai kuil kematian. Dalam perang ia telah menyaksikan begitu banyak dinding putih yang terpecik darah, yang dalam pandangannya tidak lebih dari air kotor saja. Ia telah menyaksikan tubuh-tubuh bergelimpangan di sekelilingnya. Itu semua telah menjadikan rumah pertemuan putih itu tidak ada artinya sama sekali. Begitu banyak upacara telah dilaksanakan untuk mengenang kematian.

MANNON. *They went to the white meeting on sabbaths and meditated on death. Life was a dying being born was starting to die. Death was being born in hell, people ever got such notion ! That white meeting house it stuck in my mind a temple of death ! But in this war I've seen many white walls splattered with blood that counted no more than dirty water. I've seen the death men scattered about, no more important than rubbish to be got rid of, that made the white meeting house seem meaningless making so much solemn fuss over death !*¹²⁵

Dari analisis ketiga latar tersebut, diperoleh beberapa pemahaman sebagai berikut.

Latar fisik dalam drama ini memperlihatkan hampir seluruhnya terjadi di dalam dan di luar rumah kediaman keluarga Mannon yaitu di pinggiran sebuah kota pelabuhan kecil di New England Amerika Serikat.

Rumah keluarga Mannon digambarkan sebagai rumah besar bergaya rumah kuil Yunani yang sedang menjadi kegemaran pada

¹²⁵ *Ibid*, hlm. 34

paruh pertama abad ke 19. Sebuah serambi cat putih dengan enam pilar tinggi kontras sekali dengan dinding rumah utama yang dibuat dari batu warna kelabu.

Latar fisik tersebut dihubungkan dengan perwatakan keluarga Mannon yang memiliki sifat angkuh, sombong, dan kejam. Sifat-sifat tersebut berkaitan dengan gambaran rumah mereka yang bergaya kuil Yunani dengan enam pilar. Sifat angkuh dan kejam ini dapat diperkuat lagi dengan dialog dari pembantu keluarga Mannon yaitu Seth. Ia mengatakan bahwa keluarga Mannon memang terkenal. Orang-orang mengatakan Ezra adalah orang yang sombong dan kejam dan semua keluarga Mannon sifatnya memang demikian karena mereka telah menjadi orang penting di daerahnya selama dua ratus tahun.

SETH. (*boastfully expanding*) *He's able, Ezra is ! Folks think he's cold blooded and uppish, cause he never got much to say to them. But that's only the Mannon's way. They've been top dog around here for near on two hundred years and don't let folks forget it.*

Juga dilihat dari penggambaran dinding rumah utama yang dibuat dari batu warna kelabu yang berkesan sebagai kuburan yang berkaitan dengan perwatakan keluarga Mannon yang pesimis menghadapi hidup yaitu mereka selalu menganggap kehidupan ini adalah sekarat, dilahirkan berarti mulai mati.

MANNON. *...life was a dying. Being born was starting to die. Death was being born.*

Sedangkan latar fisik dihubungkan dengan motivasi para tokoh yaitu motivasi yang paling dominan dalam keluarga Mannon adalah motivasi balas dendam. Hal tersebut berlatar pada latar fisik antara lain :

1. Christine membunuh Ezra bertempat di kamar Ezra pada babak *Homecoming*. Maka terjadilah kematian yang dihubungkan dengan rumah berwarna kelabu yang menyerupai kuburan.
2. Balas dendam Orin dan Lavinia pada Adam Brant bertempat di luar kediaman keluarga Mannon yaitu di kapal *The Flying Trades*.

Latar sosial dalam drama ini memperlihatkan bahwa keluarga Mannon adalah keluarga yang kaya raya yang hidup di akhir perang saudara Amerika yang disegani oleh masyarakat di daerahnya. Dahulu Abe Mannon, ayah Ezra, mempunyai perusahaan pelayaran yang kemudian diwariskan pada Ezra. Sedangkan Ezra adalah seorang jenderal. Namun dalam keluarga itu sebenarnya ada terdapat skandal yang menimbulkan aib sampai pada Mannon terakhir yaitu Lavinia Mannon.

Latar sosial tersebut erat kaitannya dengan perwatakan keluarga Mannon yaitu sombong dan kejam. Penulis dapat menyimpulkan antara perwatakan yang sombong dan kejam sebagai keluarga yang tertutup yang dikaitkan dengan latar sosial yaitu keluarga Mannon memang keluarga terpandang dan eksklusif.

Sedangkan latar sosial dihubungkan dengan motivasi para tokoh, yakni motivasi yang paling dominan adalah motivasi cinta. Dilihat dari latar sosialnya para tokohnya bila menjalin hubungan cinta tidak dengan orang sembarangan.

Contohnya hubungan Lavinia dengan Peter dan Orin dengan Hazel. Peter adalah kakak Hazel. Mereka telah lama menjalin persahabatan dengan Lavinia dan Orin. Mereka berdua juga dari keluarga terpandang.

Dilihat dari latar fisik dan sosial, penulis menyimpulkan latar spiritual drama ini yaitu mengambil hubungan antara tempat terjadinya peristiwa yang hampir seluruhnya di kediaman keluarga Mannon yang bergaya kuil Yunani, berwarna kelabu dan seram seperti kuburan yang mencerminkan orang-orang yang tinggal dalam rumah itu adalah orang-orang yang selalu dipenuhi dengan ketakutan dan bahkan kematian. Rumah itu lebih pantas disebut rumah pemujaan yang sangat putih tampak seperti topeng yang salah penempatan di pasang di depan rumah batu yang suram. Tiang-tiang putih itu menciptakan bayang-bayang hitam pada dinding kelabu. Hal tersebut dikaitkan dengan perwatakan keluarga Mannon yang tertutup, kejam dan takut pada kematian. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan pada setiap hari Sabtu mereka berkumpul di rumah pertemuan putih untuk bermeditasi tentang kematian.

Bila dihubungkan dengan motivasi para tokoh yang antara lain terdapat motivasi balas dendam yang mengakibatkan pembunuhan dan kematian ternyata sesuai dengan latar spiritual drama ini.

E. RANGKUMAN

Dari analisis tokoh, perwatakan, motivasi, dan latar tersebut, penulis menyimpulkan bahwa hubungan antara tokoh dengan perwatakan, motivasi, dan latar tersebut ternyata sesuai dengan karakter yang dibawakan oleh tokoh-tokoh dalam drama ini.

Sedangkan tokoh bawahan sangat membantu tokoh utama yang ternyata menjadi sentral cerita drama ini. Hubungan perwatakan itu sama sekali tidak memberikan kesempatan bagi tokoh-tokohnya untuk melepaskan diri dari masalah kejiwaan mereka. Perwatakan tokoh utama dan tokoh bawahan hampir dimiliki keluarga Mannon.

Latar dalam drama ini mendukung para tokoh yang bersuasana sedih dan muram bahkan seram yang berlatar rumah besar bergaya kuil Yunani yang sedang menjadi kegemaran pada paruh pertama abad ke 19.



BAB III

ANALISIS DRAMA *MOURNING BECOMES ELECTRA* MELALUI PSIKOLOGI ABNORMAL

Secara garis besar umumnya psikologi dibedakan atas psikologi umum dan psikologi khusus. Psikologi khusus dibedakan lagi atas psikologi murni dan psikologi terapan. Psikologi murni dibedakan atas yang lama dan yang baru. Yang lama misalnya psikologi asosiasi, psikologi kemampuan, dan sebagainya. Sedangkan yang baru misalnya psikologi analitis, psikologi totalitas, dan sebagainya.¹²⁶

Pengertian Psikologi

Psikologi berasal dari bahasa Yunani *psyche* yang berarti jiwa dan *logos* berarti ilmu. Jadi psikologi berarti ilmu jiwa atau ilmu yang menyelidiki dan mempelajari tingkah laku manusia.¹²⁷

Psikologi Abnormal

Psikologi abnormal bersangkut paut dengan tingkah laku abnormal. Pada hakekatnya, konsep tentang normalitas dan abnormalitas itu sangat samar-samar batasnya. Sebab kebiasaan-kebiasaan dan sikap hidup yang dirasakan sebagai normal oleh suatu kelompok masyarakat, dapat dianggap sebagai abnormal oleh kelompok kebudayaan lainnya. Apa yang dianggap

¹²⁶ Rita.L.Atkinson, *Op. Cit.*, hlm. 6

¹²⁷ *Ibid*, hlm. 7

sebagai abnormal oleh beberapa generasi sebelum kita, misalnya, dianggap sebagai normal saat ini.

Tingkah laku pribadi yang normal tersebut ialah sikap hidupnya sesuai dengan pola kelompok masyarakat tempat ia berada, sehingga tercapai satu relasi interpersonal dan intersosial yang memuaskan.

Pribadi yang abnormal pada umumnya dihinggapi gangguan mental, atau ada kelainan-kelainan atau abnormalitas pada mentalnya. Orang-orang abnormal ini selalu diliputi banyak konflik-konflik batin, miskin jiwanya, dan tidak stabil, tanpa perhatian pada lingkungannya, terpisah hidupnya dari masyarakat, selalu gelisah dan takut pada jasmaninya sering sakit-sakitan.¹²⁸

Kompleks yakni kelompok-kelompok tanggapan ada yang terdesak ke alam bawah sadar, kelompok itu terdesak karena tidak tersalur di waktu sadar dan lama kelamaan kelompok itu terlupakan dan berkumpul di bawah sadar. Pada umumnya kelompok itu terdiri dari kelompok-kelompok terdesak, terdiri dari tanggapan yang bersifat emosional, yang terhalang penyalurannya.¹²⁹

Teori Psikoanalitik Sigmund Freud

Konsep Freud mengenai alam tak sadar, Freud yakin bahwa manusia menyadari hanya sejumlah kecil saja pemikiran,

¹²⁸ DR. Kartini Kartono, *Op. Cit.*, hlm. 10

¹²⁹ Linda.L.Davidoff, *Psikologi Suatu Pengantar*, Edisi Kedua, Jakarta, 1991, hlm. 16

perasaan, ingatan, dan keinginan itu tidak disadari (tahap tidak sadar). Ia percaya bahwa seringkali isi atau materi yang tidak disadari itu memasuki kesadaran lewat yang tersamar. Hal tersebut muncul lewat mimpi, kesalahan berbicara, kecelakaan, dan selama asosiasi bebas.

Menurut pendapatnya dorongan-dorongan, komponen-komponen kepribadian, ingatan akan pengalaman masa kanak-kanak, dan konflik-konflik psikologis mengerikan cenderung tidak disadari. Dalam formulasi-formulasi Frued dorongan seksual memainkan peranan penting secara khusus. Dia menggunakan istilah seksual untuk segala tindakan dan pikiran yang memberi kenikmatan atau kepuasan. Dorongan seksual menurut Freud melahirkan sejumlah energi psikis yang disebut libido. Energi psikis itu sejajar dengan energi fisik. Konflik-konflik yang timbul akan meningkatkan ketegangan. Bila orang ingin berfungsi secara normal, maka ketegangan itu harus dikurangi atau di hilangkan. Bila tekanan itu tidak dapat di kurangi, maka pipa akan meletus pada saat yang paling lemah, dan orang akan memperlihatkan perilaku abnormal.

Menurut Frued, kepribadian manusia berisi tiga komponen penting: *id*, *ego*, dan *superego*. Ketiga komponen ini selalu dalam keadaan bersaing memperebutkan energi psikis tadi. *Id* terletak pada inti kepribadian yang primitif, tempat tinggal dorongan-dorongan. Dia menyebut *id* kekacauan, kancuh kenikmatan yang meluap-luap. *Id* tidak memiliki organisasi yang logis sehingga dorongan yang saling bertentangan dapat

hidup berdampingan terus di sini. Dorongan dan pengalaman yang ditekan tetap tinggal dalam *id* dalam jumlah tak terbatas karena *id* tidak mempunyai waktu untuk melepaskan atau menyalurkan dorongan dan pengalaman tersebut. *Id* juga tidak mempunyai nilai-nilai moral, dan sebagai penggantinya sangat dikuasai oleh prinsip-prinsip kenikmatan. Dan prinsip ini terus-terus memaksakan diri untuk dipuaskan dengan segera karena sama sekali tidak mampu membendung energi yang menumpuk. Untuk mengurangi ketegangan, *id* biasanya menggunakan cara berpikir menurut *proses primer*. Ia membentuk bayangan (*image*) akan sesuatu obyek yang diinginkan, yaitu *image* yang tadinya dihubungkan dengan pemuasan dorongan.

Ego timbul pada diri anak-anak yang sedang berkembang, untuk menangani transaksi mereka sehari-hari dengan lingkungan ketika mereka belajar bahwa terdapat suatu realitas yang terlepas dari keinginan dan kebutuhan mereka sendiri. *Ego* ini sebenarnya merupakan bagian dari *id*, tetapi sudah dimodifikasikan sedemikian rupa karena sudah lebih dekat dengan dunia luar individu. Salah satu tugas utama dan penting bagi *ego* adalah mencari dan menemukan obyek yang dapat memenuhi dan memuaskan kebutuhan *id*. Karena itu, *ego* harus menyusun semacam kerja sama antara kebutuhan *id* dan tuntutan lingkungan. Berbeda dengan *id*, *ego* ini sangat terkendali, realistik dan logis.

Superego di bentuk dari *ego* ketika anak-anak mengidentifikasikan dirinya dengan orang tua dan menginternalisasi ke dalam dirinya segala aturan, nilai dan

adat istiadat lingkungannya. Meskipun superego merupakan bagian dari ego, tetapi fungsinya sangat berbeda sekali dengan ego, dan berfungsi independen. Superego sangat mendambakan kesempurnaan, idealisme, kesempurnaan diri, pengorbanan diri, dan kepahlawanan. Komponen kepribadian ini memberikan imbalan hadiah kepada ego bila mewujudkan perilaku yang dapat diterima, dan menciptakan rasa bersalah sebagai hukumannya bila tindakan atau pikirannya berlawanan dengan nilai moral. Superego dapat pula menguasai ego agar selalu memperhatikan moral, jangan hanya sekedar realistik atau demi tujuan dan memaksakan kepada id agar menghambat dorongan nalurinya. Frued amat yakin bahwa seluruh id, sebagian ego, dan sebagian superego berada dalam alam tak sadar.

Pandangan Frued Mengenai Perkembangan Kepribadian.

Tahap Oral. Pada tahun pertama kehidupan, anak-anak memperoleh kepuasan-kepuasan melalui mulutnya, yaitu dari makan, menghisap, menggigit, dan kegiatan mulut lainnya. Dengan kata lain, libido terpusat pada kenikmatan mulut.

Tahap anal. Selama tahun kedua kehidupan anak, kenikmatan diperoleh terutama melalui daerah anal atau dubur yang mula-mula berasal dari buang air besar, kemudian dari menahan kotoran. Untuk memperoleh kenikmatan (yang terutama diperoleh karena penurunan ketegangan yang menyertai saat buang air besar).

Tahap phalik. Anak-anak menyadari bahwa ia dapat memperoleh kenikmatan melalui daerah kelaminnya. Khayalan yang terjadi ketika anak itu masturbasi akan menentukan

krisis yang universal. Anak laki-laki mencintai ibunya dan ingin memilikinya. Ia memandang ayahnya sebagai saingan untuk memperoleh ibunya. Sebaliknya, proses yang sama juga terjadi antara anak perempuan dengan ayahnya. Bagi anak perempuan, gejala ini disebut *kompleks elektra* sedangkan pada pria konflik itu disebut *kompleks oedipus*.¹³⁰

Drama ini mengandung konsep-konsep yang antara lain :

1. Tidak harmonis yakni suatu keadaan dalam suatu kelompok sosial masyarakat atau keluarga di mana antar anggotanya tidak ada kesesuaian atau kecocokan.¹³¹
2. Konflik yakni timbul dalam situasi di mana terdapat dua atau lebih kebutuhan, harapan keinginan, tujuan yang tidak bersesuaian, saling bersaing dan menyebabkan salah satu organisme itu merasa ditarik kearah dua jurusan sekaligus dan menimbulkan perasaan yang tidak enak.¹³²
3. Gangguan perasaan dalam wujud kecemasan dari Carl Jung.
Kecemasan yakni semacam kegelisahan atau kekhawatiran dan ketakutan terhadap sesuatu yang tidak jelas maka kita akan menjadi cemas jika khawatir atau kehilangan seseorang yang kita cintai dan dengan dirinya yang telah menjalin ikatan-ikatan emosional yang kuat sekali. Perasaan bersalah dan

¹³⁰ Linda.L.Davidoff, *Op. Cit.*, hlm. 144-147

¹³¹ DR. Kartini Kartono, *Op. Cit.*, hlm. 21

¹³² *Ibid*, hlm. 22

berdosa serta bertentangan dengan hati nurani menimbulkan banyak kecemasan.¹³³

4. **Bunuh Diri** yakni perasaan sebagai tak berguna dan tak berdaya dibandingkan dengan perasaan sedih biasa.¹³⁴

Beberapa analisis psikologi yang berkaitan dengan drama ini antara lain :

1. Tidak harmonis

Tidak harmonis yakni suatu keadaan dalam suatu kelompok sosial masyarakat atau keluarga yang antar anggotanya tidak ada kesesuaian atau kecocokan.

Dalam drama ini digambarkan bahwa keluarga Mannon tidak harmonis. Awal dari ketidakharmonisan keluarga ini diawali oleh kemakuan Christine pada suaminya semenjak malam pertama dan bulan madu. Ezra memperlakukan istrinya secara biadab. Christine seolah-olah diperkosa oleh suaminya. Ia sangat membenci sikap diamnya dan tertutupnya Ezra. Jika pada malam hari ia berbaring di sampingnya ia ingin berteriak membunuh sikap diamnya.

MANNON. (with bitter scorn) *Your body ? What are bodies to me ? I've seen too many rotting in the sun to make grass greener ! Ashes to ashes, dirt to dirt ! Is that your notion of love ? Do you think I married a body ? (Then, as if all the bitterness and hurt in him had suddenly burst its damn) You were lying to me tonight as you've always lied ! You were only pretending love ! You let me take you*

¹³³ *Ibid*, hlm. 34

¹³⁴ *Ibid*, hlm. 35

as if you were a nigger slave I'd bought at auction. You made me appear a lustful beast in my own eyes ! as you've always done since our first marriage night ! I would feel cleaner now if I had gone to a brothel ! I would feel more honor between myself and life !¹³⁵

CHRISTINE. ...He's a strange, hidden man. His silent always creeps into my thought. Even if he never spoke, some night, lying beside him, it would drive me mad and I'd have to kill his silent by screaming out the truth !...

CHRISTINE. (bitterly) Before I married him once incredible as that seems now ! He was handsome in his lieutenant uniform ! He was silent and mysterious and romantic ! But married soon turned into disgust but I never could make myself feel you were born of anybody but his ! You were always my wedding night to me and my honeymoon.¹³⁶

Ia merasa suaminya telah menggunakannya, memberinya anak tetapi ia tidak pernah menjadi milik Ezra. Ia mencintai Ezra ketika kawin dengan Ezra. Ia ingin menyerahkan dirinya tetapi Ezra lah yang menyebabkan ia tidak bisa berbuat yang diinginkannya. Dan timbullah kemuakan. Menurut pendapat penulis sikap diam Ezra pada saat Christine berbaring di sampingnya merupakan penekanan seksual baginya. Oleh karena itu ia menjadi sangat membenci suaminya.

CHRISTINE. (her voice grown strident) Did you think you could make me weak make me forget all the years ? Oh, no, Ezra. It's too late. You want the truth ? You've guessed it ! You've used me, you've given me children, but I've never once been yours ! I never could be ! I wanted to give myself ! But you made me so I couldn't give ! You filled me with disgust !¹³⁷

135 *Ibid*, hlm. 60

136 *Ibid*, hlm. 35

137 *Ibid*, hlm. 21

2. Konflik

Konflik timbul dalam situasi ketika terdapat dua atau lebih kebutuhan, harapan, keinginan, tujuan yang tidak bersesuaian, saling bersaing, dan menyebabkan salah satu organisme itu merasa ditarik ke arah dua jurusan yang sekaligus dan menimbulkan perasaan yang tidak enak.

Penulis akan menguraikan beberapa konflik para tokoh drama ini.

a. Konflik antara Christine Dan Ezra

Awal konflik suami dan istri ini timbul sejak awal perkawinan mereka. Christine membenci Ezra karena sikap tertutup dan diam suaminya. Sikap diamnya senantiasa merasuk ke dalam pikirannya. Jika pada malam hari ia berbaring di samping suaminya, ia ingin sekali berteriak membunuh sikap diamnya. Oleh karena itu ia menjadi membenci suaminya dan ingin membalas dendam. Menurut penulis sikap diamnya Ezra merupakan penekanan seksual baginya, sehingga ia menjadi membenci Ezra.

CHRISTINE. *He's a strange hidden man. His silent always creeps into my thought. If even he never spoke, I would feel what was in his mind and some night, lying beside him, it would drive me mad.*¹³⁸

2. Konflik Antara Christine dan Lavinia

Konflik antara Christine dan Lavinia disebabkan karena ia tidak pernah mendapatkan kasih sayang dari ibunya, karena

¹³⁸ *Ibid*, hlm. 43

Lavinia terlahir dari kemukaan Christine terhadap Ezra pada saat malam pertama dan bulan madu.

LAVINIA. (wincing again stammers harshly) *So I was born of your disgust ! I've always guessed that, mother ever since I was little. When I used to come to you with love but you would always push me away. I've felt it ever since I can remember your disgust. Oh' I hate you ! It's only right I should hate you !*

CHRISTINE. (shaken-defensively) *I tried to love you I told myself it wasn't human not to love my own child, born of my body but I never could make myself feel you were born of anybody but his ! You were always my wedding night and my honeymoon.*¹³⁸

Dari hubungan yang tidak harmonis itu, maka Lavinia beralih pada ayahnya untuk mendapatkan cinta dan kasih sayang.

3. Konflik Antara Ezra Dan Orin

Konflik antara Ezra dan Orin disebabkan Ezra tidak bisa mendapatkan cinta dari Christine. Christine hanya mencintai Orin. Orin membenci ayahnya tetapi ia juga tidak mau kehilangan cinta dan perlindungan dari ayahnya. Walaupun kebencian Ezra tetap merupakan pengalaman pahit bagi Orin. Orin masih mengakui bahwa ia tak membenci ayahnya dan karena itu ia berhak mendapat cinta ayahnya. Perilaku Orin yang memusuhi ayahnya dianggap oleh Orin sebagai pembelaan diri. Jadi memang beralasan jika Orin mempunyai suatu dorongan keinginan seorang anak laki-laki yang lebih mencintai ibunya.

¹³⁹ *Ibid*, hlm. 36

Ia menganggap ayahnya sebagai musuh dalam batinnya.

ORIN. (again shamefaced) *I didn't mean that. My mind is still full of ghost. I can't grasp anything but war, in which never end until I died. I can't understand peace-his end ! God damn it, Vinnie, give me a chance to get use to thinks !*

ORIN. (pressing her hand in both of his - intensely) *I knew he had it for me. But I never thought he went as far as to hate me.*

CHRISTINE. *I want to make up to you for all the injustice you suffered at your father's hand. It may seem a hard thing to say about the dead, but he was jealous of you. He hated you because he knew I loved you better than anything in the world.*¹⁴⁰

a. Oedipus Kompleks

Oedipus kompleks menurut Sigmund Freud adalah suatu dorongan keinginan seorang anak laki-laki yang lebih mencintai ibunya dan menganggap ayahnya sebagai musuh dalam batinnya.¹⁴¹

Oedipus kompleks dalam drama ini dialami oleh Christine dengan anak laki-lakinya, Orin. Hubungan tersebut diawali oleh ketidakharmonisan antara Ezra dan Christine. Christine tidak mencintai anak perempuannya dan Ezra karena mereka berdua sudah dianggap sebagai kemuakan dan kebencian.

CHRISTINE. *...I feel you are really my flesh and blood ! She isn't ! She's your father's ! You're a part of me !*¹⁴²

140 *Ibid*, hlm. 45

141 DR. Kartini Kartono, *Op. Cit.*, hlm. 45

142 O'Neill, *Op. Cit.*, hlm. 43

Beberapa Tindakan Oedipus sebagai berikut :

1. Sejak kedatangan Ezra dari perang Meksiko, Christine telah menumpahkan perhatian pada Orin.

MANNON. *Maybe you've always known you didn't love me. I call to my mind the Mexican war. I could see you wanted me to go. I had a feeling you grown to hate me did you? (she doesn't answer) That was I went. I was hoping I might get killed. Maybe you're hoping that too, were you? When I cameback you had turned to Orin your new baby, Orin. I was hardly alive for you anymore. I tried not to hate Orin.*¹⁴³

2. Di samping itu Orin masih mengakui bahwa ia tidak membenci ayahnya dan karena itu ia berhak mendapat cinta ayahnya. Perilaku Orin yang memusuhi ayahnya dianggap oleh Orin sebagai pembelaan diri. Jadi memang beralasan jika Orin mempunyai suatu dorongan keinginan seorang anak laki-laki yang lebih mencintai ibunya.

ORIN. (again shamefaced) *I didn't mean that mind is full of ghost. I can't grasp anything but war, in which he was so alive. He was the war to me. The war that would never end until I died. I can't understand peace his end ! God, damn it, Vinnie, give me a chance to get used to think !*

ORIN. (pressing her hand in both of his - intensely) *I knew he had it for me. But I never thought he went as far as to-hate me.*¹⁴⁴

3. Christine sangat mencintai Orin lebih dari segalanya di dunia ini. Mereka berdua selalu begitu dekat.

143 *Ibid*, hlm. 46

144 *Ibid*, hlm. 50

CHRISTINE. ¹⁴⁵...I loved you better than anything in the world.

4. Orin sangat mencintai ibunya karena ayahnya lebih mencintai kakaknya daripada mencintainya. Bahkan mereka ingin membangun dunia kecil berdua saja.

CHRISTINE. (with a tender smile) We had a little secret world of our own in the world in the old days, didn't we ? Which noone but us know about. ¹⁴⁶

5. Konflik oedipus ini bisa dilihat juga dari lakuan Orin yang tampak sekali cemburu terhadap Adam Brant yang mempunyai hubungan asmara dengan ibunya.

ORIN. (immediately uneasy again) What lies ? You haven't told me about that Brant yet mother ! I could forgive anything-mother except that otherthat about Brant ! ¹⁴⁷

6. Hal tersebut juga terlihat dari pembalasan Orin pada Adam atas dasar persengkokolan dengan ibunya untuk membunuh ayahnya dan terlebih lagi karena hubungan asmara antara ibunya dengan Adam.

ORIN. What was that stuff you wrote about some Captain Brant coming to see mother ? Do you mean to tell me there's actually been gossip started about her ? (then without waiting for a reply, bursting into jealous rage) By God if he dares come here again, I'll make him damned sorry he did.

¹⁴⁵ Ibid, hlm. 70

¹⁴⁶ Ibid, hlm. 70

¹⁴⁷ Ibid, hlm. 73

BRANT. ... (Orin steps to the door and with the pistol almost against Brant's body fires twice)¹⁴⁸

7. Orin curiga pada ibunya yang hanya menulis surat dua kali selama enam bulan padanya.

ORIN. *I received all of Hazel's letters and Vinnie's. It's darned funny yours should be the only ones to get lost ! Who is this Captain Brant who's been calling on you ?*¹⁴⁹

8. Ia tidak ingin meninggalkan ibunya lagi setelah ia kembali ke medan perang. Di samping itu ia tidak membutuhkan kekasih yaitu Hazel atau siapa pun juga. Orin menganggap ibunya sebagai wanita satu-satunya.

ORIN. *And I'll never leave you again now. I don't want Hazel or anyone (with a tender grim) You're my only girl !*¹⁵⁰

9. Orin ingin membalas dendam pada Adam yang menjalin hubungan asmara dengan ibunya dan sekaligus kematian ayahnya.

ORIN. (in a burst of murderous rage) *I'll kill that bastard ! (in a anguish uncertainty again) But you haven't proved anything yet ! It's only your words against her ! I don't believe you ! You say Brant is her lover ! If that's true I'll hate her ! I knew she murdered father then !*¹⁵¹

148 *Ibid*, hlm. 85

149 *Ibid*, hlm. 66

150 *Ibid*, hlm. 69

151 *Ibid*, hlm. 66

10. Terlihat juga dari sikapnya mendengarkan percakapan antara ibunya dengan Adam di geladak kapal. Ia terlihat sangat kesal, dari kekesalan dan kecemburuannya ia langsung menanyakan pada ibunya tentang hubungan ibunya dengan Adam.

ORIN. *Your lover ! You've lied enough, mother. I was on the deck, listening ! Would you have done if you had discovered me. Would you have gotten your lover to murder me mother ? I heard you warning him against me ! But your warning was no use !*¹⁵²

b. Elektra Kompleks

Beberapa tindakan elektra kompleks sebagai berikut :

Elektra Kompleks menurut Sigmund Freud adalah suatu dorongan keinginan anak perempuan yang lebih mencintai ayahnya, dan menganggap ibunya sebagai musuh dalam batinnya.

1. Elektra kompleks dalam drama ini dialami oleh Lavinia dengan Ezra Mannon, ayahnya. Konflik ini disebabkan Christine tidak pernah menyayangi Lavinia. Ia sudah mengetahui bahwa ibunya tidak pernah mencintainya karena ibunya muak dan membenci ayahnya. Oleh karena itu ia lahir dari kemuakan ibunya pada suaminya. Ia menganggap ibunya musuh dalam batinnya. Sebagai pelariannya ia mencari cinta pada ayahnya.

LAVINIA. *(wincing again stammers harshly) So I was born of your disgust ! I've always guessed that, ever since I was little when I used to come to you*

¹⁵² *Ibid*, hlm. 67

*with love, but you would push me away ! I've felt it since I can remember your disgust. Oh' I hate you ! It's only right ! I should hate you !*¹⁵³

2. Hubungan Lavinia dengan ayahnya dapat terlihat dari sikapnya yang senang sekali ayahnya dapat pulang pada babak *Homecoming*. Ia sudah menganggap ayahnya sebagai laki-laki satu-satunya yang ia cintai dalam hidupnya dan ingin hidup bersama ayahnya.

LAVINIA. Yes, father (she comes and kisses him excitedly) *Oh I'm so happy you've been here I Don't let mother make you believe. You're the only man I'll ever love. I'm going to stay with you.*¹⁵⁴

3. Juga terlihat dari rasa cemburu Lavinia pada ayahnya, ketika ayahnya mendekati dan berbincang-bincang mesra dengan ibunya.

LAVINIA. (who has been watching him jealously-suddenly pulling him by the arms with a childish volubility) *No, not yet ! Please father ! You've only just come ! We've hardly talked at all ! (defiantly to her mother with a vindictive look at Christine) We've so much to tell you all about Captain Brant.*¹⁵⁵

4. Bukti kecemburuan Ezra pada Lavinia terlihat dari sikapnya yang cemburu pada Lavinia, yang disebabkan Ezra mendengar kabar bahwa Lavinia sempat dekat dengan Adam.

MANNON. *Vinnie wrote me you had company ! I never heard of him What business had he here ?*

153 *Ibid*, hlm. 40

154 *Ibid*, hlm. 42

155 *Ibid*, hlm. 41

CHRISTINE. (with an easy smile) You had better ask Vinnie ! He's a latest beau. She event went walking in the moonlight with him !

MANNON. (now jealous and suspicious of his daughter) I notice you didn't mention that on your letter, young lady !

LAVINIA. I only went walking once with him and that was before.

MANNON. Before what !¹⁵⁵

5. Ia juga cemburu pada Orin hanya karena istrinya menyayangi dan mencintai Orin.

CHRISTINE. Where is Orin ? Couldn't you get leave for him ? (half starting to her feet pulsively with more of angry bitterness and grief) I knew it when you force him into your horrible war ! (then sinking back tensely) You needn't trouble to break the news gradually, Ezra, Orin is dead, isn't he ?

MANNON. (curtly a trace of jealous in his tone) Of course it isn't ! If your mother would permit me to finish instead of jumping at conclusion about her baby ! (with a grim, proud satisfaction)¹⁵⁶

Dengan demikian sangat terlihat sekali konflik oedipus dan elektra dalam drama ini yang disertai dengan bukti-buktinya.

3. Gangguan Perasaan Dalam Wujud Kecemasan Dari Carl Jung.

Kecemasan yaitu semacam kegelisahan atau kekhawatiran dan ketakutan terhadap sesuatu yang tidak jelas maka kita akan menjadi cemas.

156 Ibid, hlm. 42

157 Ibid, hlm. 42

Hampir semua tokoh dalam drama ini mengalami kecemasan. Penulis hanya akan menganalisis kecemasan dari tokoh-tokoh yang memang benar-benar mengalami kecemasan seperti Lavinia, Christine, dan Orin.

a. Lavinia

Lavinia mencemaskan jika skandal-skandal dan kejadian-kejadian yang telah terjadi dalam keluarga Mannon dapat terungkap dan diketahui orang. Kecemasan itu juga terlihat dari sikapnya mengawasi Orin pada babak *The Haunted*. Ia tidak ingin Orin berhubungan lagi dengan kekasihnya, Hazel, karena ia tidak ingin kehilangan Orin. Bukti tersebut bisa dilihat ketika Lavinia tidak mengizinkan Orin berkunjung ke rumah Hazel.

LAVINIA. (in a low voice) Yes, that is what I live in terror of that in one of your fits you'll say something before someone now after it's all past and forgotten-when there isn't the slightest suspicion.¹⁵⁸

ORIN. We're not hiding anything. Hazel has invited me over to their house to stay for a while and I'm going.

LAVINIA. (alarmed and resentful coldly) It's kind of you. I know you mean it for the best but you can't go.¹⁵⁹

¹⁵⁸ *Ibid*, hlm. 152

¹⁵⁹ *Ibid*, hlm. 158

Ia mendesak Peter untuk mengawininya secepatnya karena dengan cepat-cepat menikah ia akan melupakan kejadian-kejadian yang telah menimpa keluarganya dan ia takut untuk menunggu terlalu lama.

LAVINIA. (more and more desperately) I want to get married right away, Peter ! I'm afraid ! I would you marry me now-this evening. We can find a minister to do it. I can change my clothes in a second and put on the color you like ! Mary me today Peter ! I'm afraid to wait.¹⁵⁹

b. Christine

Ia mencemaskan Adam jika Adam tidak mencintainya lagi sebagai kekasih, karena ia merasa telah menjadi tua dan rupanya rusak. Ia berjanji akan mengurus dirinya agar cantik. Dan demi Adam ia akan merias dirinya.

CHRISTINE. (her voice trembling) But I'm afraid I'm not much to boast about having now I've grown old in the past few days, I'm ugly. But I'll make myself beautiful again for you ! I'll make up to you for everything !¹⁶⁰

Selain itu ia takut pada Lavinia. Ia berharap pada Adam agar selalu berhati-hati setiap menit. Ia pun cemas jika Lavinia meyakinkan Orin bahwa Adam adalah kekasihnya. Ia menyarankan mereka harus pergi jauh.

160 *Ibid*, hlm. 176

161 *Ibid*, hlm. 125

CHRISTINE. *Oh, yes I'm so terrified of Vinnie ! Oh, Adam, you must promise me to be on your guard every minute ! If she convinces Orin you are my Lover. Once we're put of her reach, she can't do anything.*¹⁶²

Ia tak tahan terhadap perasaan putus asa karena ia begitu sedih dan aneh seolah-olah ia tidak akan berjumpa lagi dengan Adam. Kemudian ia meyakinkan Adam bahwa Adam tidak menyesal.

CHRISTINE. (she tears herself from his arms but immediately through herself in them again terrifiedly) *Oh, I feel so strange so sad as if I'd never see you again ! (she begins to sob hysterically) Oh, Adam, tell me you didn't bear this horrible feeling of despair !*¹⁶³

c. Orin

Pada babak *The Haunted* penulis melihat sikap Orin yang selalu cemas karena ia sangat diawasi oleh Lavinia yang memang tidak ingin kehilangan Orin. Ia pun tidak boleh lagi berhubungan dengan Hazel.

HAZEL. *That's just what I want to do ! You come over tomorrow and stay with us.*

ORIN. (bitterly) *Do you suppose for a moment she'll ever let me go ?*

HAZEL. *But haven't you right to do as you want to.*

ORIN. (furtively) *I could sneak out when she wasn't looking and then you could hide me and when she came for me tell her I wasn't there.*¹⁶⁴

162 *Ibid*, hlm. 134

163 *Ibid*, hlm. 154

164 *Ibid*, hlm. 161

4. Bunuh Diri

Bunuh diri yakni sebagai perasaan tak berguna dan tak berdaya dibandingkan dengan perasaan sedih biasa.

Dalam drama ini ada tiga tokoh yang melakukan bunuh diri, yaitu David Mannon, Christine, dan Orin.

a. David Mannon

Awalnya ia jatuh cinta pada seorang perawat Perancis bernama Marie Brantome yang merawat adik perempuan Ezra yang kemudian meninggal. David harus menikahi perempuan itu karena perempuan itu hamil. Namun mereka meninggalkan rumah karena Abe mengusir mereka. Abe tidak ingin mereka tinggal di rumahnya karena mereka telah mencoreng nama keluarga Mannon. Kemudian Abe menghancurkan rumah itu dan membangun rumah yang baru.

Dalam perkawinannya ia menjadi seorang pemabuk karena ia ditipu oleh Abe atas pembagian saham dalam perusahaan yang mereka bina. Abe memaksa David menjual sahamnya dengan harga sepersepuluh dari harga semestinya. David dan istrinya pada waktu itu sedang kelaparan. Pada saat itu mereka telah dikaruniai seorang putera yaitu Adam Brant. David menjadi pemabuk berat. Ia pengecut seperti keluarga Mannon yang lain. Ia suka menyendiri dan menghindari orang.

Suatu malam ia pulang dalam keadaan sangat mabuk dan menampar wajah istrinya. Adam menjadi kalap. David dipukulinya dengan sebatang besi sampai kepalanya terluka. Sampai pada suatu pagi orang-orang menemukannya tergantung dalam sebuah gudang.

BRANT. *It's the truth. It was his jealous revenge made him disown my father and cheat him out of his share of the business they'd inherited.*

LAVINIA. *He didn't cheat him ! He bought him out !*

BRANT. *Forced him to sell for one-tenth is worth, you mean ! He knew my father and mother were starving ! But the money didn't last my father long. He'd taken to drink. He was a coward like all Mannons—once he felt the world looked down on him. He skulked and avoided people. He grew ashamed of mother and me. He sank down and down and my mother worked and supported him home and he'd fall in the door, a sodden carcas. One night when I was seven he came crazy drunk and hit my mother in the face. It was the first time he'd ever struck her. It made me blind mad. I hit at him with the poker and his head. My mother pulled me back and gave me a hiding. Then she cried over him. She'd never stopped loving him. For days after, he asked and stared at nothing. One time when we were alone he ashamed me to forgive him hitting her. But I hate him and I wouldn't forgive him. Then one night he went out and he didn't come back. The next morning they found him hanging in a barn.*¹⁶⁵

b. Christine

Ia melakukan bunuh diri karena kekasihnya, Adam, telah dibunuh oleh anak-anaknya sendiri. Ia merasa hidupnya tidak berguna lagi. Ia sangat terkejut dan bahkan frustrasi tanpa Adam di sisinya. Maka ia melakukan bunuh diri.

ORIN. *I killed him !*

CHRISTINE. *Oh, I knew, no, Orin ! You—you're just telling me that to punish me, aren't you ? You said you loved me, you're protect me protect your mother you couldn't murder.*

ORIN. *Mother, don't moan like that ! You've still under his influence ! But you'll forget him ! I'll make you happy !*

ORIN. (*stares into his mother's face. She has stopped moaning, the horror in her eyes is dying into blankness, the expression of her mouth congealing to one of bad grief. She gives no*

¹⁶⁵ *Ibid*, hlm. 26

sign of having heard him) (Orin shakes her desperately) *Mother ! Don't you hear me ? Why won't you speak to me ?* (Christine continues to stare blankly in front of her as if this were the last insult with strident mockery) *Live !* (she bursts into shrill laughter, stops it abruptly, raises her hands between her face and her daughter and pushes them out in a gesture of blotting Lavinia forever from her sight. Then she turns and rushes into the house. There is a sharp report of a pistol from the left ground floor of the house where Ezra Mannon's study. Lavinia gives a shuddering gasp, turns back to the step again and stammers shakenly) *It is justice ! It is your justice father !* (Orin's voice is heard calling from the sitting room at right) *What is that ! The door slams.* (Then Orin's horrified cry comes from the study as he finds his mother's body, and a moment later he rushes out frantically to Lavinia. ¹⁶⁶

c. Orin

Orin kesal sekali pada Lavinia yang selalu memperhatikan serta mengawasinya dengan berlebihan. Ia tidak tahan diawasi oleh Lavinia seperti itu. Ia merasa Lavinia mendesaknya untuk bunuh diri seperti yang pernah ia lakukan terhadap ibunya. Nyawa harus di bayar dengan nyawa. Ia menganggap hal itu suatu tindakan keadilan dan Lavinia sekarang adalah ibunya. Ibunya seolah-olah berbicara melalui Lavinia.

ORIN. (in a pityful pleading whisper) *Vinnie,* (he stares at her with the last stricken expression for a moment more than the obsessed will look returns to his eyes with harsh mockery) *Another act of justice, eh ? You want to drive me to suicide as I drove mother. An eye for an eye, is that it ?*
LAVINIA. ... (there is a muffled shot from the study across the hall. (She supports herself against the table in a faint, trembling voice) *Orin ! Forgive me !* ¹⁶⁷

¹⁶⁶ Ibid, hlm. 169

¹⁶⁷ Ibid, hlm.170

BAB IV

ANALISIS TEMA MELALUI PENDEKATAN INTRINSIK DAN PSIKOLOGI ABNORMAL

Drama ini bertemakan hubungan keluarga yang tidak harmonis dapat mendorong tercetusnya oedipus kompleks dan elektra kompleks yang berakibat adanya peristiwa pembunuhan dan kematian serta pengasingan diri.

1. Hubungan Tema Dengan Pendekatan Intrinsik

a. Tokoh

Penulis melihat para tokoh dalam drama ini sangat mendukung tema karena tokoh-tokoh tersebut khususnya keluarga Mannon memang mengalami ketidakharmonisan keluarga dan terjadi konflik-konflik yaitu konflik oedipus yang dialami Orin dengan Christine, ibunya, Sedangkan Konflik elektra dialami Ezra Mannon dan Lavinia yang berakibat adanya peristiwa pembunuhan dan kematian serta pengasingan diri.

b. Perwatakan

Penulis melihat perwatakan para tokoh dalam drama ini sangat mendukung tema karena perwatakan para tokoh tersebut khususnya perwatakan keluarga Mannon memiliki watak-watak yang hampir sama yaitu angkuh, sombong, kejam, dan pengecut. Sifat angkuh dan sombong memang sudah menjadi milik keluarga Mannon yang memang keluarga itu terkenal kaya raya dan terpandang selama dua ratus tahun. Keluarga itu memang

tertutup dan jarang bicara dengan orang-orang di sekitarnya. Sifat kejam dan pengecut juga diwarisi keluarga Mannon dengan adanya skandal-skandal dan pembunuhan dalam keluarga tersebut. Maka watak-watak tersebut sesuai dengan tema drama ini.

c. Motivasi

Penulis melihat motivasi dalam drama ini sangat mendukung tema. Motivasi yang dominan yang ada. Tokoh-tokoh drama ini yaitu motivasi cinta dan cemburu. pada tokoh utama Lavinia memiliki motivasi cinta antara lain ia sangat mencintai ayahnya dan membenci ibunya disebabkan ia tidak dicintai oleh ibunya, maka sebagai pelepasannya ia dapatkan dari ayahnya. Ia menyukai Adam Brant yang ternyata menjalin hubungan asmara dengan ibunya. Ia pun menjalin hubungan asmara dengan Peter Niles. Terakhir ia sangat mencintai Orin dengan melihat bagaimana ia sangat mengawasi Orin dan Orin tidak dibolehkan lagi berhubungan dengan kekasihnya, Hazel. Motivasi cinta itu diliputi dengan rasa cemburu dan berakibat adanya pembalasan dendam dan pembunuhan.

Penulis melihat adanya motivasi cinta dari tokoh-tokoh bawahan. Seperti Ezra Mannon sangat mencintai Lavinia lebih dari segalanya dengan adanya rasa cemburu. Begitu pun dengan Orin yang lebih mencintai ibunya yang dikarenakan ayahnya tidak mencintainya. Cinta Orin pun diliputi kecemburuan dengan adanya pembalasan dendam dan pembunuhan. Dari motivasi cinta, cemburu, dan balas dendam tersebut, penulis

menyimpulkan bahwa motivasi-motivasi tersebut sesuai dengan tema drama ini.

d. Latar

Penulis melihat latar drama ini sangat mendukung tema. Drama ini memiliki tiga latar yaitu latar fisik, sosial, dan spiritual. Latar fisik tersebut adalah tempat kejadian atau peristiwa yang terjadi dalam keluarga Mannon yaitu di dalam dan di luar kediaman keluarga Mannon. Dalam latar fisik tersebut telah terjadi pembunuhan yang dilakukan oleh Christine yang membunuh suaminya serta serangkaian tindakan bunuh diri. Maka latar tersebut sesuai dengan tema drama ini.

Begitu pula diperlihatkan latar sosial dan spiritual. Mereka selain keluarga terpendang juga mempunyai suatu upacara keluarga yaitu upacara mengenang kematian. Pada setiap hari Sabtu mereka berkumpul di rumah pertemuan putih untuk bermeditasi tentang kematian.

Tokoh-tokoh dalam drama ini mengalami gangguan psikologis yang berawal dari adanya ketidakharmonisan keluarga dan terjadilah konflik-konflik yaitu konflik oedipus dan konflik elektra yang mengakibatkan adanya pembunuhan, kematian, dan pengasingan diri.

2. Hubungan Tema dengan Psikologi Abnormal

a. Hubungan Keluarga Yang Tidak Harmonis

Ketidakharmonisan keluarga ini berawal dari kemuakan Christine pada suaminya semenjak malam pertama dan bulan madu. Ia sangat membenci sikap diam suaminya jika pada malam hari ia berbaring di samping suaminya. Ia ingin berteriak membunuh sikap diam suaminya. Ia merasa suaminya telah menggunakannya dan memberinya anak tetapi ia tidak pernah menjadi milik suaminya. Ia mencintai suaminya ketika menikah dengannya. Ia ingin menyerahkan dirinya tetapi Ezra lah yang menyebabkan ia tidak berbuat yang diinginkan seorang istri, dan timbullah kemuakan. Menurut penulis sikap diamnya Ezra merupakan penekanan seksual bagi Christine. Ketidakharmonisan antara Christine dan Ezra mendorong adanya konflik-konflik yaitu konflik oedipus dan elektra.

b. Pencetusan Oedipus Dan Elektra Kompleks

(1). Oedipus Kompleks

Kompleks oedipus terjadi pada Christine dan Orin. Konflik ini berawal dari kemuakan Christine pada Ezra ditambah kebencian karena Orin anak yang sangat dicintainya harus ikut dalam perang Meksiko. Begitu pula dengan Orin yang mencintai ibunya dan membenci ayahnya karena ayahnya hanya mencintai Lavinia, kakaknya. Ketidakwajaran hubungan tersebut diliputi adanya kecemburuan Orin pada Adam yang menjalin hubungan asmara dengan ibunya. Oleh karena itu Orin ingin membalas dendam dan membunuh Adam. Dengan terbunuhnya Adam, Christine tidak ingin hidup lagi. Christine menginginkan

kematian karena tidak ada gunanya hidup tanpa Adam di sampingnya. Jadi pembunuhan dan kematian tersebut sesuai dengan tema drama ini.

(2). Elektra Kompleks

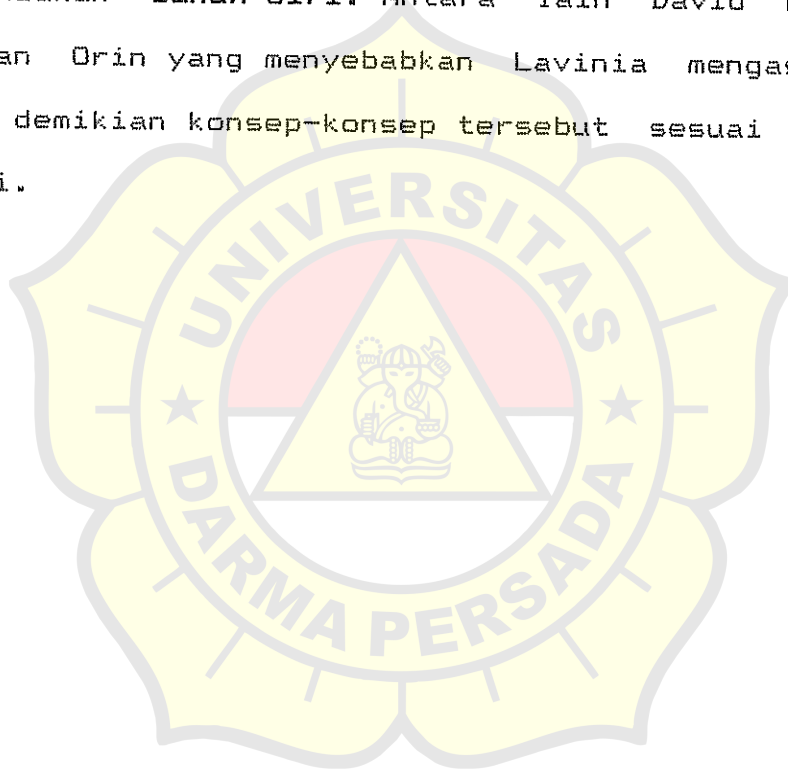
Ezra mengetahui istrinya tidak mencintainya dan bahkan membencinya. Oleh karena itu ia melampiaskannya pada putrinya, Lavinia. Lavinia juga tidak bisa mendapatkan cinta dari ibunya karena ibunya muak dan benci pada Ezra. Cinta antara ayah dengan anak itu diliputi adanya kecemburuan. Ezra cemburu pada Adam ketika mendengar bahwa putrinya pernah berjalan dibawah sinar bulan bersama Adam. Dan ia pun cemburu pada Orin, ketika istrinya menanyakan Orin. Lavinia pun mempunyai perasaan cemburu terhadap ayahnya. Ketika ayahnya mendekati ibunya dengan mesra pada babak Homecoming. Suatu malam ibunya berhasil meracuni ayahnya dan Adam yang membantu mencarikan obat racun itu. Maka Lavinia ingin membalas dendam pada Adam dengan membunuhnya. Sehingga terjadilah pembunuhan itu yang menurut penulis sesuai dengan tema drama ini.

Dengan adanya konflik-konflik tersebut terjadilah kecemasan yang sangat berlebihan. Di antaranya Christine sangat mencemaskan Adam apabila ia sudah menjadi tua dan rupanya rusak. Ia berjanji akan mengurus dirinya. Ia pun takut pada Lavinia. Ia berharap pada Adam agar selalu berhati-hati setiap menit. Ia pun cemas jika Lavinia meyakinkan Orin bahwa Adam adalah kekasihnya. Ia menyarankan mereka berdua harus pergi jauh. Ia juga begitu sedih dan aneh

seolah-olah ia tidak akan bertemu lagi dengan Adam. Kemudian ia meyakinkan kekasihnya bahwa Adam tidak akan menyesal dan berbahagia hidup bersama Christine. Ia tidak tahan terhadap perasaan putus asa ini.

Kecemasan juga dialami Lavinia. Setelah kematian ayah dan ibunya, hidupnya selalu dalam ketakutan dan cemas apabila Orin akan mengucapkan apa yang telah terjadi pada keluarga Mannon di depan orang lain.

Sesuai dengan tema drama ini, ada tiga tokoh yang melakukan tindakan bunuh diri. Antara lain David Mannon, Christine, dan Orin yang menyebabkan Lavinia mengasingkan diri. Dengan demikian konsep-konsep tersebut sesuai dengan tema drama ini.



BAB V

PENUTUP

Setelah penulis menganalisis tokoh, perwatakan, motivasi, latar, analisis perwatakan melalui Psikologi abnormal, dan analisis tema melalui pendekatan intrinsik dan Psikologi abnormal, maka penulis sampai pada kesimpulan akhir. Di bawah ini adalah kesimpulan yang penulis dapat setelah menganalisis secara keseluruhan drama ini.

1. Tokoh-tokoh bawahan dalam drama ini sangat berhubungan erat dengan tokoh utama yang menjadi pusat sorotan. Tokoh utama dan tokoh-tokoh bawahan memiliki permasalahan-permasalahan yang sama yaitu tekanan terhadap masalah seksual. Itulah yang merupakan dorongan-dorongan psikologis yang dialami para tokoh. Semua tokoh dalam drama ini adalah manusia-manusia yang terbelah jiwanya, yang terombang-ambing antara cinta dan benci yang terseret dalam serangkaian tindakan pembunuhan dan pengasingan diri.
2. Perwatakan para tokoh dalam drama ini terutama tokoh utama dan tokoh bawahan yang berperan dalam membantu tokoh utama hampir memiliki watak-watak yang sama yang antara lain kejam, sombong, dan pendendam. Hubungan perwatakan itu sama sekali tidak memberikan kesempatan bagi tokoh-tokohnya untuk melepaskan diri dari masalah kejiwaan mereka.
3. Latar dalam drama ini mendukung para tokoh yang bersuasana sedih dan muram bahkan seram dengan berlatar rumah besar bergaya rumah kuil Yunani yang sedang menjadi kegemaran

pada paruh pertama abad sembilan belas.

4. Motivasi para tokoh hampir sama yaitu motivasi cinta, cemburu dan balas dendam
5. Menganalisis psikologi abnormal. Dasar dari adanya konflik-konflik ini disebabkan tidak adanya keharmonisan keluarga yang mendorong timbulnya konflik-konflik yaitu konflik oedipus dan elektra yang berakibat adanya tindakan pembunuhan, kematian dan pengasingan diri.
6. Analisis tema ini dilihat melalui pendekatan intrinsik dan psikologi abnormal yang ternyata sesuai dengan tema drama ini.

Bab V ini merupakan langkah terakhir dari penelitian skripsi ini, yakni menarik kesimpulan dari bab-bab sebelumnya.

Pada bab sebelumnya, yaitu bab IV penulis telah membuktikan asumsi tema drama ini yaitu ketidakharmonisan keluarga dapat mendorong terjadinya elektra kompleks dan oedipus kompleks yang berakibat adanya pembunuhan, kematian, dan pengasingan diri.

A. KESIMPULAN

Lavinia adalah tokoh sentral dalam drama ini yang berhubungan langsung dengan tokoh-tokoh bawahan yang mendukungnya. Ia berhubungan dengan ayahnya, Ezra Mannon, yang memiliki perasaan cinta yang tidak bisa ia dapatkan dari ibunya. Ia terlahir dari kemuakan dan kebencian Christine terhadap Ezra. Kebenciannya karena ia tidak tahan atas sikap diam dan misteriusnya Ezra bila ia sedang berbaring di samping suaminya. Sehingga ia tidak bisa mencintai Lavinia karena Lavinia mengingatkannya pada malam pertama dan bulan madu. Sebagai pelepasannya Lavinia mencari cinta pada ayahnya.

Begitu pula dengan Christine, karena ia sudah muak dan membenci Ezra, cintanya hanya ia berikan pada Orin. Orin pun sangat mencintai ibunya seperti mencintai seorang kekasih. Namun antara mereka diliputi kecemburuan yaitu ketika Orin tahu ibunya berhubungan dengan seorang kapten kapal bernama Adam Brant. Bersamaan dengan itu Adam ingin membalas dendam pada Ezra atas perlakuan buruk Ezra terhadap ibunya, Marie Brantome. Pembalasan Adam merupakan suatu kesempatan bagi Christine untuk membalas dendam pada suaminya. Christine berhasil membunuh suaminya dengan obat racun yang dibawa oleh Adam. Christine dan Adam sangat puas Ezra akhirnya mati. Namun kebahagiaan mereka hanyalah kebahagiaan semu karena Lavinia meyakinkan Orin bahwa pembunuh ayahnya adalah ibunya dan Adam. Di samping itu ia berhasil meyakinkan Orin juga bahwa ibunya menjalin hubungan kekasih. Orin semakin percaya

ketika ia mendengar sendiri percakapan antara ibunya dengan Adam di geladak kapal. Orin berhasil membunuh Adam, dan ketika ibunya mengetahui Adam telah terbunuh, Christine tidak ingin hidup lagi. Hidupnya berakhir dengan tragis dengan cara bunuh diri.

Setelah kematian Christine, kehidupan Orin diawasi oleh Lavinia. Oleh karena itu Orin merasa tertekan dan ia tidak akan membiarkan Lavinia menikahi Peter, kekasihnya. Namun akhirnya Orin bunuh diri akibat tekanan dari Lavinia dan penyesalannya atas kematian ibunya. Akhirnya tinggal Lavinia saja yang masih hidup sebagai bagian dari keluarga Mannon terakhir. Selain itu ia tidak jadi menikahi Peter. Ia ingin mengasingkan diri dalam rumah besar itu dan mengabdikan hidupnya untuk para leluhur Mannon sampai ia mati.

B. SUMMARY OF THESIS

In analyzing the thesis, the writer divides the characters into mayor characters and minor characters. In doing this, the writer takes several steps. First the writer analyzes the characters, motivations, settings, then the characterization through the intrinsic approach which proves the hypothesis through the psychology approaches that support the theme. This thesis consists of five chapters, they all have relation one to another.

Chapter one contains the Background of Research, Objectives, the Purpose of the Analysis, the Theoretical Framework, The Methodology, and the Outline of the Analysis. Chapter two analyzes the major and the minor characters and then gives the evidence that shows which in the major and which are the minor characters. This chapter explains the characterization of each character, analyzes one by one the motivation of the major and the minor characters, and analyzes the setting.

Chapter three analyzes the abnormal psychologi approach then chapter four analyzes the theme. Before arriving at this analysis, the writer gives the assumption of the thesis first. And then, along with doing the analysis of the thesis, the writer proves the assumption. Chapter five contains the whole conclusion of the analysis and the summary of the thesis.

RINGKASAN CERITA

Drama ini merupakan trilogi atau tiga babak, yaitu *The Homecoming*, *The Hunted*, dan *The Haunted*.

Pada babak *The Homecoming*, Lavinia mengetahui bahwa dalam keluarga Mannon terjadi skandal. Skandal tersebut adalah David Mannon jatuh cinta pada perawat Perancis bernama Marie Brantome yang merawat adik perempuan Ezra yang kemudian meninggal. Kemudian David harus mengawini perawat itu karena hamil. Kakek Lavinia, Abe Mannon, lalu mengusir David. Ia menghancurkan rumah itu sebab ia tidak ingin tinggal di rumah di mana saudaranya pernah merendahkan martabat keluarga. Dan nama David Mannon tidak boleh disebut-sebut lagi dalam keluarga Mannon. Anak dari David dan Marie Brantome adalah Adam Brant.

Secara kebetulan Adam jatuh cinta pada Christine. Semula Adam sangat membenci jika ia mendengar kata Mannon. Namun ia tidak menyangka perempuan yang telah menambat hatinya adalah istri Ezra Mannon. Kesempatan itu digunakan untuk membalas dendam pada Ezra yang telah menyia-nyiakan ibunya sampai akhirnya ibunya meninggal dunia. Bersamaan dengan itu Christine juga ingin membalas dendam pada Ezra dikarenakan ia membenci sikap diam suaminya bila sedang berbaring di sampingnya. Oleh karena itu ia menjadi muak dan sangat membencinya. Kebencian itu semakin bertambah kala ia karus kehilangan puteranya, Orin, untuk ikut dalam perang Meksiko, sehingga ia berhasrat sekali membalas dendam. Ia

merencanakan pembunuhan itu dengan Adam. Ia menyuruh membeli obat racun. Secara kebetulan Lavinia mengetahui hubungan Christine dengan Adam. Kebetulan juga Lavinia menyukai Adam tetapi ia tidak mau mengakuinya pada siapa pun.

Ezra mendadak pulang. Lavinia sangat bahagia dapat bertemu kembali dengan ayah yang sangat ia cintai. Begitu pun dengan Ezra. Namun Lavinia cemburu ketika ayahnya mendekati ibunya dengan mesra. Ezra juga merasa cemburu pada Adam Brant karena ia mendengar kabar bahwa putrinya dekat dengan pemuda itu. Di samping itu Ezra cemburu pada Orin ketika istrinya menanyakan tentang Orin.

Klimaks dari babak ini adalah ketika Christine sengaja memberitahu bahwa ia mencintai Adam dan Adam pun mencintainya. Ezra menjadi sangat terkejut mendengarnya yang berakibat ia mendapat serangan jantung. Kesempatan itu digunakan Christine untuk memberikan obat pada suaminya dengan obat racun yang ternyata berhasil. Namun suaminya mengetahui bahwa obat yang ia minum itu ternyata adalah racun. Dalam keadaan sekarat ia capat-cepat memberitahukan pada putrinya bahwa Christine lah yang bersalah bukan obat.

Pada babak *The Hunted*, keluarga Mannon berduka atas kematian Ezra Mannon. Dikisahkan kepulangan Orin dari perang Meksiko untuk melihat ayahnya yang terakhir kalinya. Christine dan Orin sangat bahagia dapat bertemu kembali. Mereka sebenarnya berpura-pura sedih atas kematian Ezra. Namun Christine begitu cemas jika Lavinia memberitahukan Orin bahwa yang membunuh Ezra adalah Christine. Lavinia akhirnya

berhasil meyakinkan Orin. Ia juga membongkar rahasia ibunya yang berhubungan dengan Adam Brant. Mendengarnya Orin sangat cemburu dan berjanji membalas dendam pada Adam Brant.

Klimaks dari babak ini terbunuhnya Adam yang kemudian berakibat kematian Christine dengan cara bunuh diri. Christine tidak ingin hidup tanpa Adam di sisinya. Maka hidupnya pun berakhir dengan tragis.

Pada babak terakhir yaitu *The Haunted*, Lavinia dan Orin berlayar ke negeri Cina dan ke kepulauan Pasifik Selatan untuk melupakan kejadian dan peristiwa yang telah terjadi dalam keluarganya. Namun sekembalinya dari berlayar, kehidupan Orin diawasi oleh Lavinia. Sampai Orin tidak boleh berhubungan lagi dengan Hazel, kekasihnya. Bagi Lavinia Orin adalah segalanya yang ia cintai. Namun bagi Orin merupakan tekanan batin dalam jiwanya. Oleh sebab itu ia pun ingin membalas dendam pada kakaknya dengan tidak dibolehkannya Lavinia menikahi Peter. Orin akan membuat hidup Lavinia sengsara. Lavinia adalah satu-satunya orang yang ia cintai. Orin juga begitu menyesali kematian ibunya. Akhirnya ia bunuh diri disebabkan tekanan dari Lavinia dan penyesalannya yang dalam atas kematian ibunya.

Setelah kematian Orin, Lavinia tidak ingin berhubungan lagi dengan siapa pun dan dunia luar, termasuk tidak menikahi Peter. Ia akan mengabdikan diri pada leluhur Mannon sampai generasi yang terakhir mati.

RIWAYAT HIDUP PENGARANG

Eugene O'Neill dilahirkan pada tahun 1888. Ia mengalami masa-masa penuh kreatifitas dalam sejarah drama dan teater Amerika. Yang sangat mengesankan berkaitan dengan perkembangan tersebut adalah peralihan yang boleh dikatakan dramatis dari sikap semata-mata komersial ke perhatian pada aspek kesenian. Dunia teater di Amerika sejak akhir abad sembilan belas meyakini bahwa panggung merupakan salah satu sarana yang bisa dipergunakan untuk menghasilkan karya seni. Sejak awal abad ini, monopoli sindikat teater mulai melemah dan kemudian bisa dipatahkan, dan sebagai gantinya muncul gerakan teater kecil yang memberi jalan dari berbagai kelompok teater untuk menawarkan karya seni mereka pada masyarakat luas.

Suatu aspek penting yang perlu dicatat dalam sejarah teater Amerika ialah tumbuhnya gagasan teater modern di universitas. Di akhir abad kedelapan belas, beberapa universitas di Amerika berhasil memberikan sumbangan yang berarti terhadap perkembangan teater. Hal tersebut tidak bisa berlangsung pada abad kesembilan belas. Dan universitas kembali menawarkan sumbangannya di bidang itu pada awal abad kedua puluh. Beberapa universitas seperti Cornell, Dakota Utara, dan Carolina Utara beberapa lamanya melakukan kegiatan yang berarti, namun yang paling pantas dicatat adalah kegiatan di universitas Harvard dan universitas Yale yang

dipimpin oleh George Pierce Baker. Ia adalah aktor, penulis, sutradara, kritikus, dan dosen yang menyelenggarakan mata kuliah *The Technique Of The Drama*. Mahasiswa yang pernah masuk ke kelasnya salah satunya adalah Eugene O'Neill. Di sanalah O'Neill berkenalan dengan dunia yang kemudian tidak pernah ditinggalkannya. Sayang sekali usaha Baker untuk membentuk fakultas drama di Harvard gagal, sehingga ia terpaksa pindah ke Yale untuk mewujudkan cita-cita-nya.,

Keadaan itu rupanya berkaitan dengan munculnya gerakan teater kecil di Amerika. Jelas gerakan itu dipengaruhi oleh kelompok-kelompok teater kecil dari berbagai negeri Eropa yang mengadakan pertunjukan keliling di Amerika.

Di antara kelompok teater yang sedemikian banyak, yang mungkin paling pantas disebut di sini adalah *The Princeton Player* yang didirikan di Provincetown, Massachusetts, tahun 1915. Setahun setelah pembentukannya O'Neill bergabung dengan kelompok itu dalam perjalanannya kelilingnya, salah satu naskah O'Neill '*The Emperor Jones*', dibawa serta dan mendapat perhatian besar. Keberhasilan teater kelompok keliling itu menyebabkan perpecahan di kalangan anggotanya. Beberapa di antaranya berusaha bertahan untuk melanjutkan keberhasilan dan perkembangannya, sedangkan yang lain menginginkan adanya eksperimen, maka pecahlah kelompok itu menjadi dua. Kelompok O'Neill mencoba bangkit dengan eksperimen dan akhirnya mendapatkan juga keberhasilan. Namun hal lama terulang kembali.

Dalam perkembangan drama modern Amerika masa kini, sangat mungkin tokoh seperti Eugene O'Neill dianggap sebagai masa lampau. Namun pencapaiannya selama ini tidak dapat menghapuskannya sebagai salah seorang yang sangat pandai dalam perkembangan drama modern. Bakat dan perhatiannya terhadap teater tentu tidak dapat dipisahkan dari kenyataan bahwa ayahnya, James O'Neill, adalah seorang aktor yang sudah aktif di akhir abad ke sembilan belas. Pandangannya yang maju dan tajam mengenai teater modern ditunjang pula oleh pengetahuannya mengenai perkembangan teater eksperimental Eropa pada akhir abad ke sembilan belas dan awal abad ke dua puluh.

Kedalaman pengalaman yang diungkapkan dalam drama-dramanya dilandasi oleh perhatiannya yang sangat besar terhadap ilmu psikologi dan filsafat. Dalam hal ini konon latar belakang kesemrawutan dalam keluarganya mempunyai andil besar. Ayahnya adalah seorang aktor yang tidak menonjol. Ia peminum, dan kekurangan uang. Keluarganya boleh dikatakan sengsara dan senantiasa dicekam rasa takut dan kesengsaraan. Ibunya juga peminum, saudara laki-lakinya-pun demikian. Tahun 1909 O'Neill menikah, namun segera meninggalkan istrinya untuk pergi mengembara tanpa tujuan jelas ke berbagai negara asing antara lain ke Honduras dan Argentina. Pengembaraannya itu diakhiri dengan sakit yang memaksanya tinggal di sanatorium untuk enam bula lamanya. Di sanalah ia terpaksa mempunyai kesempatan membaca dan merenungkan kehidupannya. Karirnya yang sangat cepat diawali dengan mengikuti kuliah drama di Harvard tahun 1914. Pada tahun 1916 ia bergabung

dengan *Provincetown Players*, dan empat tahun kemudian ia menerima hadiah pulitzernya yang pertama untuk dramanya *Beyond The Horizon* (1920).

O'Neill menikah tiga kali, istrinya yang ketiga adalah seorang aktris yang dengan setia menungguinya dalam masa-masa sulit di akhir hidup dramawan besar ini ketika menderita parkinson. Sampai meninggalnya tahun 1953, ia dihantui oleh alkohol, penyakit, dan frustrasi karena ambisi artistiknya.

Ketika ia memulai karirnya, praktis tidak ada tokoh dalam drama Amerika yang bisa dijadikan teladan olehnya. Dalam beberapa hal mungkin unsur melodrama yang terasa dalam dramanya, seperti *Desire Under The Elms* (1924) merupakan warisan teater Amerika abad sebelumnya. Ia memang tidak pernah mengakui pengaruh siapa pun kecuali Steinberg. Namun jelas ia ia telah mempelajari drama-drama Ibsen dan kaum ekspresionis Eropa. Yang jelas ia sangat dipengaruhi oleh ilmu jiwa yang dikembangkan oleh Jung, Freud, dan Adler, di samping filsafat, terutama karya Nietzsche. Yang juga menjadi perhatiannya adalah injil dan mitologi klasik. Dalam hal teknik penulisan drama, kaidah-kaidah yang dikembangkan oleh dramawan Yunani klasik mendapat perhatian utama dalam eksperimennya.

Perhatiannya terhadap konflik bawah sadar manusia menyebabkan ia menyadari bahwa realisme bukanlah sesuatu yang sesuai. Itu sebabnya ia cenderung ke ekspresionisme. Namun baginya ekspresionisme bukanlah kata akhir. Ia terus-menerus mengadakan eksperimen dan menghasilkan sejumlah monolog dan

penggunaan topeng. Yang terakhir ini jelas diperolehnya dari dramawan Yunani klasik. Dua dramanya yang penting mempergunakan topeng adalah *The Great God Brown* (1926) dan *Lazarus Laughed* (1928). Penggunaan topeng itu menyebabkan kedua drama tersebut menarik sekaligus rumit. Di dalamnya tersirat perlambangan yang dipergunakan untuk mengungkapkan manusia yang terbelah. Drama *Mourning Becomes Electra* 1931, mengandung berbagai segi yang perlu dibicarakan secara ringkas. Drama tersebut merupakan drama trilogi terdiri dari *The Homecoming*, *The Hunted*, dan *The Haunted*. Ia meminjam drama klasik karya Aeschylus, *Oresteia*, sebagai dasarnya. Keluarga Atreus dalam drama kalsik disulapnya menjadi keluarga Mannon yang hidup di akhir perang saudara Amerika. Landasan lain yang dipergunakannya ilmu jiwa Frued dan Jung. Dalam trilogi ini terungkap berbagai masalah kejiwaan yang berkaitan dengan elektra kompleks dan oedipus kompleks.

Semua tokoh dalam drama tersebut adalah manusia-manusia yang terbelah jiwanya, yang terombang-ambing antara cinta dan benci, yang terseret dalam serangkaian peristiwa pembunuhan dan pengasingan diri. Tekanan terhadap masalah seks sangat terasa, dan itulah yang merupakan dorongan psikologis utama. Pengaruh ilmu jiwa Freud dan Jung digabung dengan unsur-unsur teknik penulisan drama Yunani klasik yang tampak dalam penciptaan tokoh-tokoh orang kebanyakan yang berfungsi sebagai tanggapan terhadap rangkaian peristiwa yang menimpa keluarga Jendral Mannon. Ditinjau dari teknik penulisan tragedi Yunani, tokoh-tokoh orang kebanyakan itu sebenarnya merupakan tokoh-tokoh bertopeng dalam kur. Dari

segi penokohan dan pengaluran, *Mourning Becomes Electra* tersebut sama dengan *Oresteia*. Namun O'Neill tidak memberi kesempatan sama sekali bagi tokoh-tokohnya untuk melepaskan diri dari masalah kejiwaan mereka.

Dalam semua dramanya, tema yang sangat menonjol adalah pencarian jati diri. Ia menggambarkan manusia yang tak habis-habisnya berusaha mencari dirinya sendiri dan berusaha menentukan tempatnya di dunia. Dalam banyak hal, usaha itu gagal, dan manusia tidak bisa menemukan makna dalam hidupnya, seperti yang antara lain tampak dalam *Beyond The Horizon*, *The Hairy Ape*, dan *The Great God Brown*. Ada kalanya pencarian itu berakhir pada iman, seperti dalam *Days Without End* (1934) yang mengungkapkan pencarian makna manusia berakhir pada iman Kristen. Ada kalanya juga pencarian itu berakhir pada ilusi yang terungkap dalam dramanya *The Iceman Cometh* (1940).

Dalam *Long Day's Journey Into Night* (1941), drama yang mengungkapkan secara lengkap konflik dalam keluarganya, O'Neill menggambarkan manusia sebagai orang asing yang tak pernah merasa kerasan, yang tak mempunyai keinginan dan tak diinginkan oleh siapa pun, dan yang tak menjadi bagian atau milik siapa dan apa pun boleh dikatakan merupakan dasar konflik kejiwaan manusia modern. Dalam hal ini O'Neill jelas dapat disejajarkan dengan pujangga besar yang lebih kemudian seperti Albert Camus. Di samping berbagai kritik mengenai kelemahan bahasa dan unsur melodramatik dalam beberapa alur dramanya, ia dianggap memberikan sumbangan sangat besar terhadap perkembangan drama Amerika dan dunia, dan mungkin

merupakan dramawan yang selama ini mendapat tanggapan dan kritik paling banyak dalam sejarah drama Amerika.¹⁶⁷

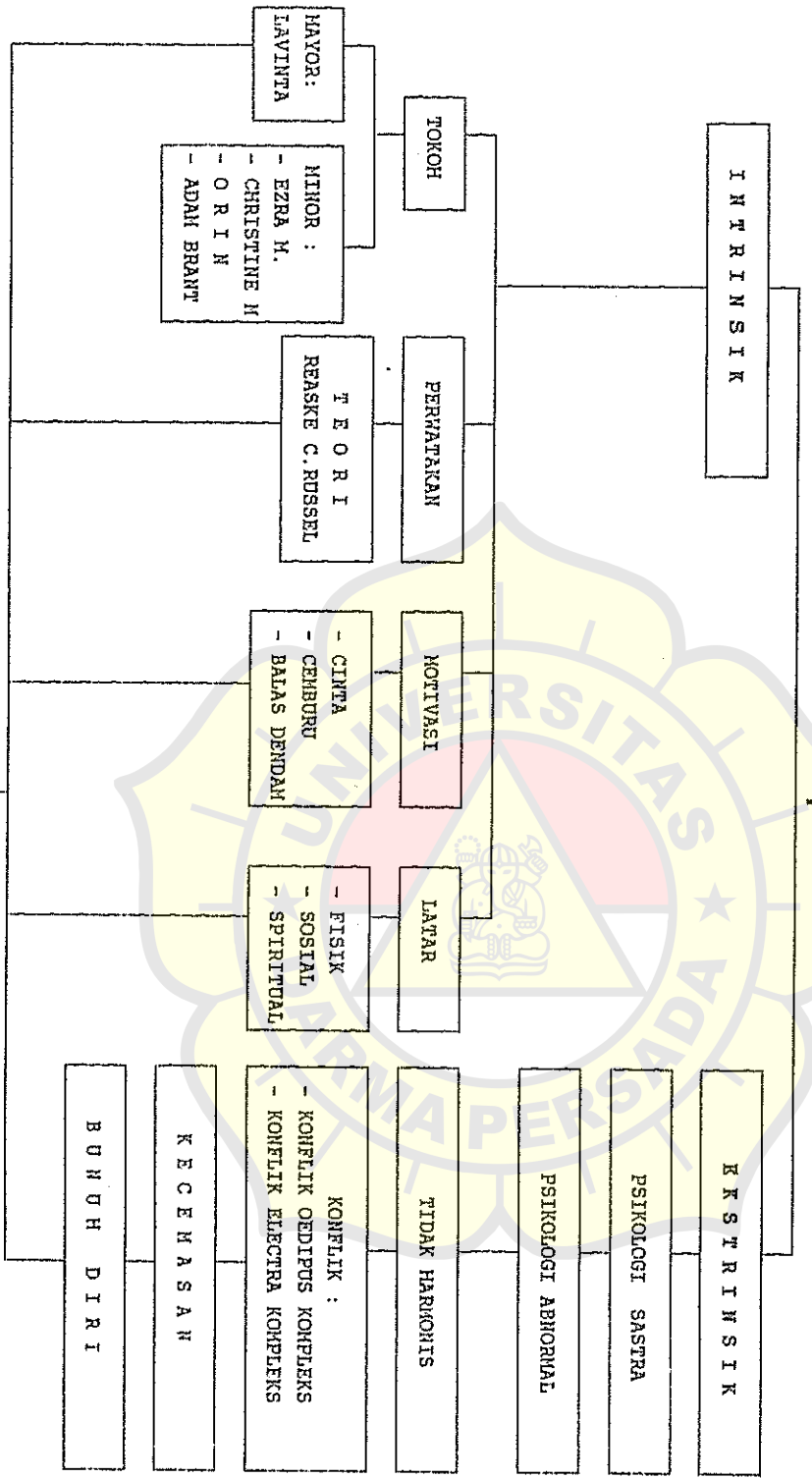


¹⁶⁷ Louis Sheaffer, *O'Neill Son And Artist*, Paragon House, New York, 1973, hlm. 45-51

ABSTRAK

- (A). Dini Fitriani, 92113007 / 92312320035005
- (B). Analisis tema melalui pendekatan intrinsik dan psikologi abnormal.
- (C). 102 halamam + x
- (D). Kata kunci : tokoh, perwatakan, motivasi, latar, psikologi abnormal, dan tema.
- (E). Skripsi ini membahas tokoh, perwatakan, motivasi, latar, psikologi abnormal, dan tema dalam drama *Mourning Becomes Electra* karya Eugene O'Neill. Tujuan dari penelitian ini adalah bagaimana mengetahui gambaran manusia yang terpecah belah jiwanya terombang-ambing antara cinta dan benci yang mengakibatkan adanya pembunuhan, kematian, dan pengasingan diri pada tokoh-tokoh drama ini. Penulis menggunakan metode kepustakaan yaitu dengan mengambil beberapa buku sebagai acuan atau referensi. Dari penelitian itu diperoleh bahwa hubungan keluarga yang tidak harmonis dapat mendorong tercetusnya oedipus kompleks dan elektra kompleks yang berakibat adanya pembunuhan dan kematian serta pengasingan diri yang merupakan tema dari drama ini.
- (F). Daftar acuan : tahun 1966 - 1991
- (G). Dra. Albertine.S. Minderop, M.A
Dra. Lianawaty Husen, M.A

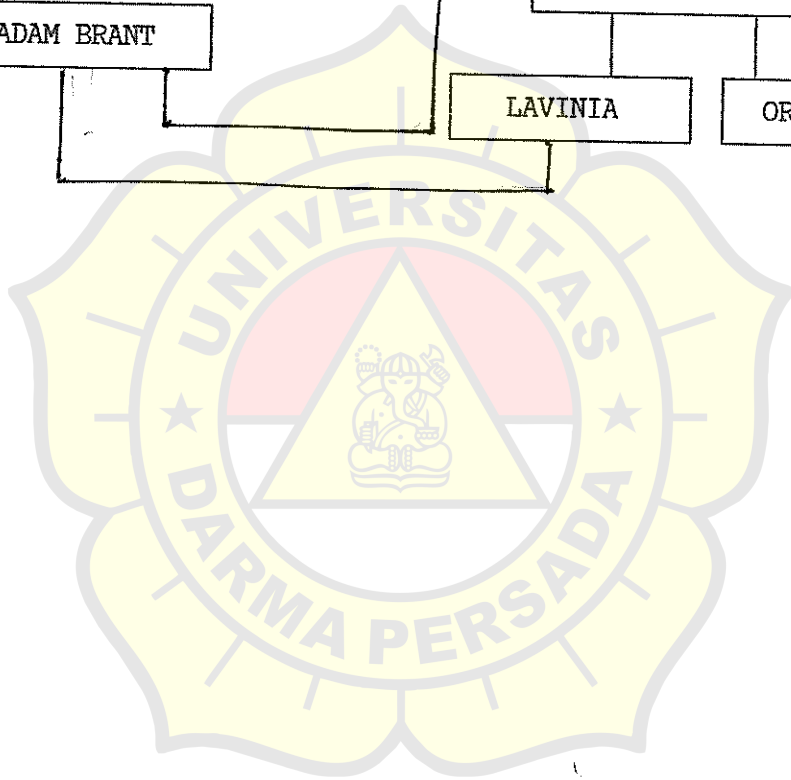
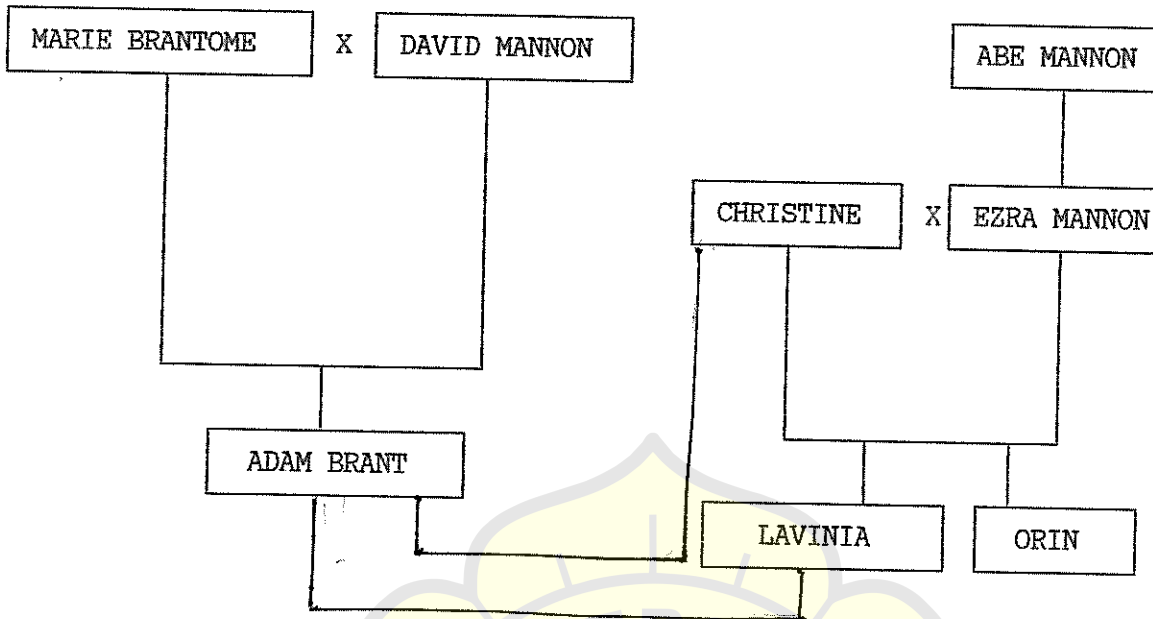
ANALISIS TEMA MELALUI PENDEKATAN INTRINSIK
 DAN PSIKOLOGI ABNORMAL DALAM DRAMA
 MOURNING BECOMES ELECTRA
 KARYA : EUGENE O'NEILL



T E M A :

KELUARGA YANG TIDAK HARMONIS DAPAT MENDORONG TERCEPUSNYA
 OEDIPUS KOMPLEKS DAN ELECTRA KOMPLEKS YANG SPESIFIK ANAK

SILSILAH KELUARGA MANNON



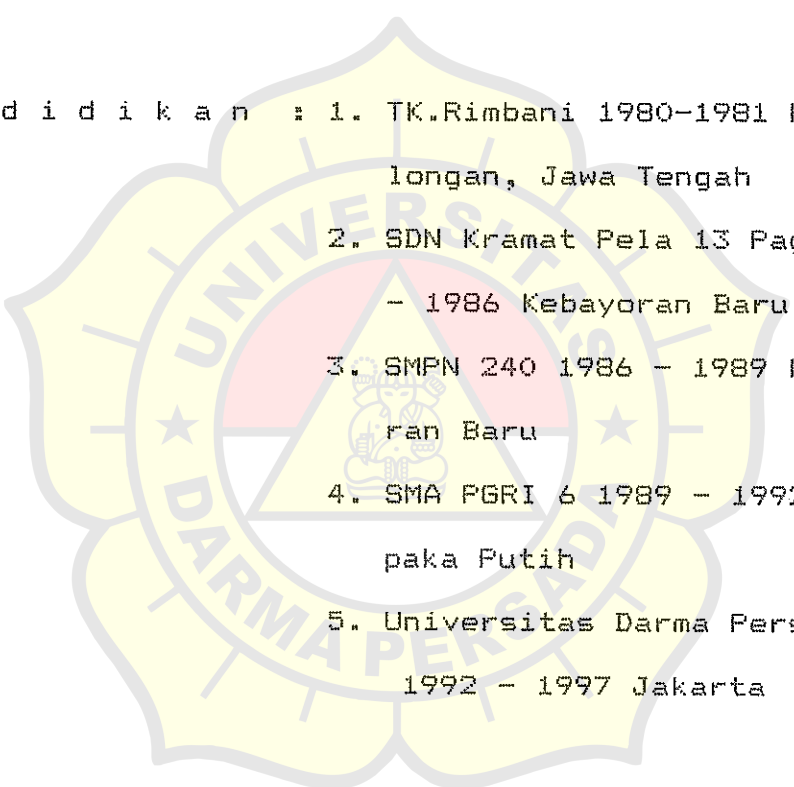
DAFTAR PUSTAKA

- Atar Semi, M., *Anatomi Karya Sastra*, Angkasa Raya, Padang, 1949
- Aminuddin, *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*, Sinar Baru, Bandung, 1982
- Atmazaki, *Ilmu Sastra Teori Dan Terapan*, Angkasa Raya, Padang, 1990
- Harre, Rom, dan Lamb, Roger, *Ensiklopedi Psikologi*, Arcan, Jakarta, 1996
- Kartono, Kartini, DR., *Psikologi Abnormal Dan Abnormalitas Sosial*, Mandar Maju, Bandung, 1996
- O'Neill, Eugene, *The Plays Of Eugene O'Neill Volume II*, The Modern Library, New York, 1982
- Reaske, Christopher, Russel, *How To Analyze Drama*, U.S.A: Harvard University, New York, 1966
- Rita.L.Atkinson, Richard.L.Atkinson, Ernest.R.Hilgard, *Pengantar Psikologi I*, Erlangga, Jakarta, 1996
- Sumardjo, Jacob dan Saini K.M., *Apresiasi Kesusasteraan*, Gramedia, Jakarta, 1983
- Sudjiman, Fanuti, *Memahami Cerita Rekaan*, Pustaka Jaya, Jakarta, 1988
- Sheaffer, Louis, *O'Neill Son And Artist*, Paragon House, New York, 1973
- Wirawan, Sarlito, *Pengantar Umum Psikologi*, C.V. Bulan Bintang, Jakarta, 1985
- Wellek, Rene, dan Austin, *Teori Kesusasteraan*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1995

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Dini Fitriani
Tempat/tanggal lahir : Jakarta, 31 Oktober 1973
Agama : Islam
Alamat Rumah : Jl. Galur Sari VIII No. 191 J
Utan Kayu Selatan
Jakarta 13120

P e n d i d i k a n : 1. TK.Rimbani 1980-1981 Peka-
longan, Jawa Tengah
2. SDN Kramat Pela 13 Pagi 1981
- 1986 Kebayoran Baru.
3. SMPN 240 1986 - 1989 Kebayo-
ran Baru
4. SMA PGRI 6 1989 - 1992 Cem-
paka Putih
5. Universitas Darma Persada
1992 - 1997 Jakarta

The watermark logo of Universitas Darma Persada is a large, semi-transparent yellow emblem. It features a central shield with a red and white design, flanked by two stars. The text 'UNIVERSITAS DARMA PERSADA' is written around the perimeter of the shield.